

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Ujang Haris Fadilah  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 17 Desember 1992  
Alamat : Dusun Krajan Lor Rt. 012 Rw. 006  
Rambigundam-Rambipuji-Jember.  
No. Hp : 082257699685  
Riwayat Pendidikan :



1. SDN Rambigundam 02 Rambipuji-Jember Tahun 1999-2005.
2. MTS dan MA Al-amien Prenduan-Sumenep-Madura 2005-2011.
3. IAIN Jember Tahun 2012-2017



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Slamet. 1998. *Fiqih Ibadah*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi Abu dan Salimi Noor. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*.
- Al Ghazali Imam. 1995. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Ghazy Qosim Bin Muhammad Asy-Syehk. 2000. *Terjemah Fath-Hu Qorib*
- Arifin, Bambang Syamsul. 2014. *Psikologi Agama*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2014. *Psikologi Agama*. Bandung : Pustaka Setia.
- Bandiyah Siti. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Huha Medika.
- Bisri Mustofa. 2006. *Fikih Keseharian Gus Mus*. Surabaya: Khalista.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Tangerang: PT. Panca Cemerlang.
- Hadi Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach I* iyogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Harahap Sumuran. 2007. *Fiqih Wakaf*. Jakarata: Direktorat Pemberdayaan Wakaf.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.  
Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.  
*Jilid 1*. Surabaya: AL-HIDAYAH.
- Kasiram Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Maryam Dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Moleong Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja
- Musdah Mulia Siti. 2010. *Islam dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta : Nufan Pustaka.

Nabhan

Rasjid Sulaiman. 2000. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Retnowati Indah Wahyu. 2007. *Hapus Gelisah dengan Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.

Rokhim Abdul. 2008. *Hadist I*. (Jember: Center for Society Studies (CSS).

Rosda Karya.

Roya Thib Ahmad. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Kencana Media

Sahlan Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: Stain Jember Press.

Saleh Hasan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sanusi Muhammad. 2009. *The Power Of Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafaat Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syarifudin Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.

Thahir Bin Husin Bin Abdullah Syeikh. *Terjemah Sullam Taufiq*. Surabaya :Salim








Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

Usman Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<http://www.depkes.go.id/article/view/15052700010/pelayanan-dan-peningkatan-usia-lanjut.html>

## JURNAL PENELITIAN

### Di UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA JEMBER

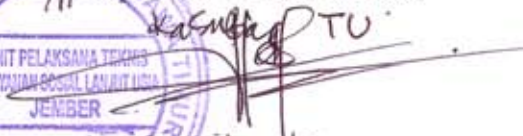
NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	14 Desember	Menyerahkan Surat Permohonan/Perizinan Penelitian Kepada Lembaga UPT PSLU Jember	
2.	19 Desember	Mencari Data/Dokumen Pendukung Tentang UPT PSLU Jember	
3.	29 Desember	Interview Kepada Kepala UPT PSLU Jember	
5.	21 Desember	Observasi Langsung Pelaksanaan Pembinaan Ubudiyah Di UPT PSLU Jember	
6.	26 Desember	Interview Kepada Ustadz/Bagian keagamaan Yang Mengajar Kegiatan Pembinaan Ubudiyah Di UPT PSLU Jember	
7.	04 Januari	Interview Kepada Para Lanjut Usia Di UPT PSLU Jember	
8.	12 Januari	Permohonan surat keterangan selesai penelitian kepada UPT PSLU Jember	

Jember, 12 Januari ..... 2017

Mengetahui,

a/n Kepala UPT PSLU Jember



  
Ir. Suprihanto .....

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Ujang Haris Fadilah  
NIM : 084 121 116  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul: **“PEMBINAAN UBUDIYAH BAGI LANJUT USIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA JEMBER TAHUN 2016/2017.”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 04 Maret 2017

Saya  METERAI  
KEMPEL  
BF 10EAEF500903255  
5000  
RUPIAH  
Ujang Haris Fadilah  
NIM.084 121 116





Kegiatan Pembinaan Ubudiyah





Praktek Sholat



Wawancara dengan Ustadz



Wawancara dengan Kepala UPT PSLU Jember



Kegiatan Pembinaan Ubudiyah





Foto dengan Lansia



Wawancara dengan Ustadz

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<b>PEMBINAAN UBUDIYAH BAGI LANJUT USIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIK PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA JEMBER TAHUN 2016/2017</b>	Pembinaan Ubudiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan Ibadah Mahdhah</li> <li>2. Pembinaan Ibadah Ghairu Mahdhah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Shalat</li> <li>b. Zakat</li> <li>c. Puasa</li> <li>a. Wakaf</li> <li>b. Qurban</li> <li>c. Shadaqah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala UPT PSLU Jember</li> <li>b. Bagian Keagamaan</li> <li>c. Ustadz</li> <li>d. Lanjut Usia</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>3. Metode penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview / wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Teknik analisis data triangulasi sumber</li> <li>5. Validitas data menggunakan kualitatif deskriptif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pembinaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember tahun 2016/2017</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember tahun 2016/2017</li> <li>3. Bagaimana evaluasi pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember tahun 2016/2017</li> </ol>

**PEMBINAAN UBUDIYAH BAGI LANJUT USIA  
DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA  
JEMBER TAHUN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Maret 2017

Tim Penguji

Ketua



Khoirul Faizin, M. Ag

NIP. 19710612 200604 1 001

Sekretaris



Subakri, M.Pd.I

NIP. 19750721 200701 1 032

Anggota:

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Abdulllah, S.Ag, M.H.I

NIP: 19760203 200212 1 003



**PEMBINAAN UBUDIYAH BAGI LANJUT USIA DI UNIT PELAKSANA  
TEKNIS PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA JEMBER TAHUN  
2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**UJANG HARIS FADILAH**  
NIM. 084 121 116

Disetujui Pembimbing:



**Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd**  
NIP. 19790127 200710 2 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS SOSIAL  
UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER  
Jln Moch. Seruji No. 06 Telp. (0336) 721130  
JEMBER - 68164  
Email : pslujember@gmail.com

Jember, 13 Januari 2017

Nomor : 070/ 05 /107.6.11/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada  
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga  
Institut Agama Islam Negeri Jember  
Di JEMBER

Menindak lanjuti Surat Saudara tanggal 14 Desember 2016 nomor : B1494/In 20/3.a/PP.009/12/2016 perihal Ijin Melaksanakan penelitian , dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : UJANG HARIS FADILAH

N I M : 084 121 116

Judul Penelitian Pembinaan Ubudiyah Bagi Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember  
Telah melaksanakan penelitian di UPT PSLU Jember mulai tanggal 15 Desember 2016 s/d 15 Januari 2017

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n Kepala UPT PSTW Jember  
Kepala Seksi Bimbingan dan Pembinaan

lanjut  
  
Dra. PARNI RAHAYU

NIP. 19680828 199303 2 011

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Ibadah merupakan satu pola hubungan yang menghubungkan diri seorang hamba dengan Tuhannya. Dengan beribadah, seseorang akan dekat dengan Allah. Hal ini bermakna bahwa Allah dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya, akan terhubung dengan manusia. Memahami makna ibadah tersebut, seorang muslim dapat terhubung dengan kasih sayang Allah, karunia dan perlindungan Allah, pertolongan dan pemeliharaan-Nya yang maha luas. Insan yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan. Apabila terjadi kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syari'at tentang kewajiban pengabdian kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Semua perbuatan yang diawali dengan niat ikhlas akan berbuah ibadah yang dinilai oleh Allah dan ibadah tersebut akan menambah dekatnya makhluk dengan sang khaliq. Ibadah yang hubungannya dengan Allah disebut dengan ibadah mahdhah dan ibadah yang hubungan dengan sesama manusia ataupun makhluk ciptaan Allah disebut ibadah *ghairu mahdhah*. Berbuat baik

---

<sup>1</sup> Ahmad Thib Roya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Media, 2003), 141.



terhadap binatang atau tumbuhan pun merupakan suatu ibadah. Ibadah itu sendiri adalah penyembahan seseorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan oleh agama.<sup>2</sup>

Ibadah juga diartikan sebagai suatu sikap pasrah dan tunduk total kepada semua aturan Allah dan Rasul-Nya. Lebih dari itu, ibadah dalam pandangan Islam merupakan refleksi syukur pada Allah atas segala nikmatnya yang timbul dari dalam lubuk hati yang dalam dan didasari pemahaman yang benar. Pada gilirannya ibadah tidak lagi dipandang semata-mata sebagai kewajiban yang memberatkan, melainkan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan. Allah SWT berfirman dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Ad-Dzariyat ayat: 56).  
Allah SWT juga berfirman dalam surat Al-An’am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”(QS. Al-An’am ayat 162).<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa ibadah adalah bentuk penyembahan manusia terhadap Allah dan merupakan latihan spiritual rohani manusia yang sangat diperlukan atau dibutuhkan manusia

<sup>2</sup> Slamet Abidin. Dkk, *Fiqih Ibadah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), 11.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Tangerang: PT. Panca Cemerlang, 2010), 216.

dalam mendekatkan diri dan mensucikan jiwanya serta sebagai sarana untuk mendapatkan pertolongan dari-Nya, karena ibadah itu bukanlah hal yang memberatkan melainkan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan.

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Sedangkan menurut Pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No.13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Keberadaan usia lanjut ditandai dengan umur harapan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna, dan produktif. Usia lanjut dapat dikatakan usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut, maka orang berusia lanjut memerlukan tindakan keperawatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia.<sup>4</sup>

Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Ini merupakan proses yang terus-menerus (berlanjut) secara alami. Ini dimulai sejak lahir dan umumnya dialami pada semua makhluk hidup.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Maryam Dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 31-32.

<sup>5</sup> Siti Bandiyah, *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*, (Yogyakarta: PT. Nuha Medika, 2009), 13.

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember merupakan sebuah tempat yang mewadahi kegiatan pelayanan bagi lanjut usia untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia yang belum dapat diberikan oleh keluarganya sesuai dengan kebutuhan dan pelayanan bagi lanjut usia. Pusat pelayanan lanjut usia ini terletak di kawasan Jember bagian Selatan, tepatnya di jalan Puger Desa Kasiyan Kecamatan Puger Jember, lokasi yang dianggap strategis ini masih berada pada daerah pedesaan dengan tingkat kepadatan penduduk yang rendah, sehingga tingkat polusi udara dan polusi suara pun juga masih rendah. Diharapkan lokasi ini dapat memberikan kenyamanan bagi lanjut usia yang tinggal di pusat pelayanan ini dan mampu menampung serta mewadahi berbagai kegiatan lanjut usia, sehingga para lanjut usia tetap dapat bersosialisasi dan mengembangkan jiwa keagamaan mereka.

Salah satu kegiatan keagamaan yang menjadi prioritas Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember adalah kegiatan ubudiyah yaitu ubudiyah *mahdah* (shalat, zakat dan puasa) serta pembinaan ibadah *ghairu mahdah*. Warga binaan di tempat ini antusias sekali mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember. Alasan warga binaan di sini adalah mereka merasa menyesal dulu sewaktu masih mudah dan sempat jarang melaksanakan shalat dikarenakan kesibukan kerja dan malas untuk belajar beribadah. Sekarang, di saat usia sudah mulai menua mereka baru sadar bahkan kehidupan bukan hanya mengejar kesenangan dunia sesaat, mereka mulai menyesal dan berusaha untuk mengejar sisa umur mereka dengan



belajar ibadah kepada Allah dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengisi hari-hari mereka dengan ibadah kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember mempunyai visi yaitu terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui bersama pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya visi yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembinaan ubudiyah yang ada di UPT PSLU Jember, serta satu-satunya panti lansia yang ada di kabupaten Jember.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam dengan mengangkat judul “Pembinaan Ubudiyah bagi Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017”.

## **B. Fokus Peneitian**

Beberapa fokus Masalah yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017?

---

<sup>6</sup> Suprihanto, *wawancara*, Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember, 19 Desember 2016.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan ibadah *mahdhah dan ghairu mahdhah* bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam tiap penelitian ialah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan.<sup>7</sup> Di dalamnya berisi gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan mengacu kepada masalah-masalah telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembinaan ibadah *mahdhah dan ghairu mahdhah* bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan ibadah *mahdhah dan ghairu mahdhah* bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017.

---

<sup>7</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 250.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.<sup>8</sup> Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Pembinaan Ubudiyah Bagi Lanjut Usia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan tentang pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia dilembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
  - 1) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
  - 2) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang Pembinaan Ubudiyah Bagi Lanjut Usia yang dapat di implementasikan oleh peneliti.
- b. Bagi Para Lanjut Usia
  - 1) Diharapkan dapat menambah wawasan tentang ubudiyah dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup> Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN, 2015), 48.

c. Bagi Civitas Institut Agama Islam Negri ( IAIN ) Jember

Dari hasil penelitian ini akan menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ubudiyah dan keperdulian terhadap lansia, sehingga dapat dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktivitas akademika untuk menggali lebih dalam membangun suatu pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidik yang lebih berkualitas.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna-makna dan istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup>

Adapun definisi istilah dalam judul “Pembinaan Ubudiyah Bagi Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017” yaitu sebagai berikut :

### 1. Pembinaan Ubudiyah

Menurut Musanef dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kepegawaian di Indonesia disebutkan bahwa, yang dimaksud pembinaan adalah segala suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto,

<sup>9</sup> Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN, 2015), 45.



pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.<sup>10</sup>

Sedangkan Kata ibadah berasal dari bahasa arab yang berarti: doa, mengabdikan, tunduk, atau patuh (kepada Allah).<sup>11</sup>

Semua perbuatan yang dengan diawali dengan niat ikhlas akan berbuah ibadah yang di nilai oleh Allah dan ibadah tersebut akan menambah dekatnya makhluk dengan sang khaliq. Ibadah yang hubungannya dengan Allah disebut dengan ibadah mahdhah dan ibadah yang hubungan dengan sesama manusia ataupun makhluk ciptaan Allah disebut ibadah *ghairu* mahdhah. Berbuat baik terhadap binatang atau tumbuhan pun merupakan suatu ibadah. Ibadah itu sendiri adalah penyembahan seseorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan oleh agama.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud pembinaan ubudiyah dalam skripsi ini adalah segala suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna khususnya dalam ibadah kepada Allah SWT.

---

<sup>10</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 153.

<sup>11</sup> Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 3-4.

<sup>12</sup> Slamet Abidin. Dkk, *Fiqih Ibadah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), 11.

## 2. Lanjut Usia

Lanjut usia adalah suatu tahapan dalam kehidupan seseorang, suka atau tidak, fase itu datang secara alamiah dalam kehidupan kita. Persoalannya apakah kita sudah siap menghadapi tahapan tersebut. Karena lansia merupakan hal yang pasti datangnya dalam kehidupan seseorang maka seyogyanya setiap orang menyongsong tahapan tersebut dengan penuh rasa bahagia, tetapi dalam realitasnya, tidak sedikit yang merasa cemas menghadapinya. Sejumlah alasan mengemuka, diantaranya, kecemasan akan kehilangan saudara dan kawan-kawan, kecemasan akan kondisi kesehatan yang semakin memburuk, kecemasan akan masalah ekonomi karena sudah tidak produktif lagi dan kecemasan akan perlindungan keamanan.<sup>13</sup>

Menurut pendapat peneliti, lanjut usia adalah proses perubahan pada kondisi fisik setiap individu secara alami dan tidak bisa di hindari oleh siapapun, yang dikategorikan sebagai orang lanjut usia ialah orang yang berusia 60 tahun atau lebih.

Berdasarkan definisi di atas, selanjutnya yang dimaksud Pembinaan Ubudiyah bagi Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017 dalam skripsi ini adalah segala suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan

---

<sup>13</sup> Siti Musdah Mulia, *Islam dan Hak Asasi Manusia*, (Jakarta : Nufan Pustaka, 2010), 268.

berhasil guna khususnya dalam ibadah kepada Allah SWT di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember tahun 2016/2017.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab bahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>14</sup>

Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB Satu Merupakan Pendahuluan, awal dari penulisan skripsi yang berisi latar belakang, selanjutnya difokuskan masalah yang akan diteliti agar nantinya penelitiannya bisa fokus, tujuan penelitian merupakan aspek yang akan dicapai dalam penelitian. Agar penelitian bermanfaat maka penelitian harus memiliki manfaat, baik untuk peneliti, kalangan akademisi maupun untuk peneliti lain. Definisi istilah merupakan penjelasan-penjelasan singkat terkait dengan judul penelitian agar pembaca tidak salah tafsir dengan keinginan peneliti. Sebagai akhir dari bab satu ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB Dua Kajian Kepustakaan, Berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu sebagai referensi ilmiah dan untuk melihat sejauhmana nilai originilitas penelitian yang sedang dilakukan dan kajian teori, yaitu teori tentang pembinaan ibadah mahdhah dan pembinaan ibadah ghairu mahdhah.

---

<sup>14</sup> Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah Iain Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 54.

BAB Tiga Metode Penelitian, Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan jenis penelitian, yaitu jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian merupakan tempat penelitian diadakan, sumber data yang digunakan guna mendukung pencarian data-data penelitian, metode pengumpulan data merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh data dan keabsahan data adalah langkah akhir untuk melihat validitas data yang didapat, agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fakta di lapangan.

BAB Empat Hasil Penelitian, Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian seputar latar belakang obyek penelitian yang meliputi awal sejarah adanya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan yaitu relevansi antara temuan dengan teori yang dikemukakan.

BAB Lima Kesimpulan, Bagian yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu penelitian terdahulu memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain :

1. Masruri, (2008) Dengan judul “Pengaruh Aktivitas Keagamaan terhadap Ketahanan Lanjut Usia (LANSIA) di Panti Sosial Tresna Werdha Kasiyan Puger Jember”.

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Masruri mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Sama-sama meneliti tentang Lanjut Usia. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Masruri ini memfokuskan pada aktivitas

keagamaan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Temuan /hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Masruri yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh aktivitas keagamaan terhadap ketahanan lansia.

2. Arina Rahmawati, (2008), Dengan judul “Pembinaan Agama Islam terhadap Lansia di Panti Wreda Wiloso Wredho Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaen Purworejo Tahun 2008.

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Arina Rahmawati mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan lanjut usia, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini memfokuskan pada pembinaan Agama Islam dan pembinaan prilaku keagamaan.

Temuan /hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Arina Rahmawati yaitu perilaku keagamaan yang dalam penelitian belum dipengaruhi oleh kuatnya pembinaan agama Islam. Apa yang disampaikan dalam pembinaan belum tertanam kuat dalam diri penghuni panti, sebagai doktrin yang mempengaruhi setiap perilaku kehidupan. Tetapi perilaku lansia penghuni panti Wredha “Wiloso Wredho” lebih dipengaruhi oleh kehidupan sebelum berada di panti.

3. Mardhiana Enggar Sarpitaningtyas, (2012), Dengan judul “Motivasi Lansia melakukan Aktivitas Keagamaan dalam Mengisi Hari Tua di

Dusun Dukuh Desa Mandisari Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun 2012.

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiana Enggar Sarpitaningtyas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang lansia, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan perbedaannya yaitu penelitian ini memfokuskan pada aktivitas Keagamaan.

Temuan /hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mardhiana Enggar Sarpitaningtyas yaitu digambarkan dengan adanya aktivitas keagamaan yang ada di desa mandisari sangatlah baik, karena aktivitasnya sudah berjalan secara teratur.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan**

<b>No.</b>	<b>Skripsi dari</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Pebedaan</b>
<b>1.</b>	Masruri. Tahun 2008. Dengan judul “Pengaruh Aktivitas Keagamaan terhadap Ketahanan Lanjut Usia (LANSIA) di Panti Sosial Tresna Werdha Kasiyan Puger Jember”.	Sama-sama meneliti tentang Lanjut Usia.	Penelitian ini memfokuskan pada aktivitas keagamaan. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.
<b>2.</b>	Arina Rahmawati. Tahun 2008. Dengan judul “Pembinaan Agama Islam terhadap	Sama-sama meneliti tentang pembinaan Lanjut Usia.	Penelitian ini memfokuskan pada pembinaan Agama Islam dan pembinaan

	Lansia di Panti Wreda Wiloso Wredho Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaen Purworejo Tahun 2008.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	prilaku keagamaan.
3.	Mardhiana Enggar Sarpitaningtyas. Tahun 2012. Dengan judul “Motivasi Lansia melakukan Aktivitas Keagamaan dalam Mengisi Hari Tua di Dusun Dukuh Desa Mandisari Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun 2012.	Sama-sama meneliti tentang Lansia. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini memfokuskan pada aktivitas Keagamaan.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian teori tentang Pembinaan Ubudiyah

Pembinaan ubudiyah terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan ubudiyah. Kata pembinaan berarti pembaharuan atau penyempurnaan. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan



menyempurnakan apa yang telah ada. Kata ubudiyah berarti selalu memiliki kesadaran sebagai hamba dari Allah S.W.T<sup>15</sup>

Jadi pembinaan ubudiyah adalah suatu proses penyempurnaan dalam hal-hal yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah S.W.T.

Ditinjau dari jenisnya, Ubudiyah atau Ibadah ada dua macam yaitu Ibadah mahdhah dan Ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang berhubungan manusia dengan manusia lainnya seperti wakaf, qurban dan shadaqoh.

#### **a. Ibadah Mahdhah**

##### **1) Shalat**

Shalat secara etimologi (*lughah*), '*shalat*' *doa*. adapun menurut terminologi, shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdhah, yang terdiri dari gerak (*hai'ah*) dan ucapan (*qauliyah*), yang diawali dengan takbir dan dikahiri dengan salam. Dasar perintah shalat adalah juga dasar perintah ibadah pada umumnya<sup>16</sup>.

Disamping itu shalat adalah sebagai tali penyambung hubungan diantara hamba dengan tuhan. Maka Dia Allah SWT yang melimpahkan kebaikan dan mencurahkan rahmat kepada mereka. Shalat dapat membersihkan diri dari emosi kemegahan

<sup>15</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 153.

<sup>16</sup> Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2008), 53.

duniawi, melatih ikhlas serta menghindarkan diri dari sifat-sifat munafiq, membangkitkan ketangkasan di dalam gerak tubuh ketika bekerja, melatih tertib dan menunaikan tugas tepat pada waktunya yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Adapun syarat-syarat shalat yang mesti dipenuhi oleh seseorang yang melakukannya ialah :

- a) Waktunya sudah tiba
- b) Menghadap kiblat<sup>18</sup>
- c) Menutup aurat dengan jalan :
  - (1) Untuk pria menutup bagian badan yang terletak antara pusat dan lutut.
  - (2) Untuk wanita menutup seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.
  - (3) Berpakaian rapi, berlaku baik untuk pria maupun wanita.
  - (4) Dalam keadaan suci atau bersih diri.<sup>19</sup>

Adapun macam-macam sholat sunnah:

- a) Shalat sunnah rawatib

Shalat yang dilakukan sebelum atau sesudah shalat fardhu dan dilakukan sendiri (munfarid), yaitu antara lain:

- (1) Dua rakaat sebelum shalat subuh.
- (2) Dua atau empat rakaat sebelum dan atau sesudah zuhur.

<sup>17</sup> Abdul Rokhim, *Hadist I, (Jember: Center for Society Studies (CSS).2008)*, 6-7.

<sup>18</sup> KH. A. Mustofa Bisri, *Fikih Keseharian Gus Mus*, (Surabaya: Khalista,2006), 138.

<sup>19</sup> Amir syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (jakarta: Prenada Media, 2003), 23.

(3) Dua rakaat sesudah maghrib.

(4) Dua rakaat sesudah isya'.

b) Shalatullail

Shalatullail artinya shalat diwaktu malam, yang terdiri dari :

(1) Shalat tahajud pada waktu tengah malam atau akhir malam.

(2) Shalat tarawih pada bulan Ramadhan.

(3) Witir yang dilaksanakan minimal satu rakaat. Shalat witir ini adalah shalat sunnah yang rakaatnya harus ganjil dan merupakan akhir shalat malam.

c) Shalat sunnah istikharah

Shalat istikharah ini dilakukan sebanyak dua rakaat dan dilaksanakan pada setiap saat shalat. Shalat sunnah ini dilakukan untuk memohon petunjuk atas adanya dua pilihan untuk dipilih salah satu paling baik.

d) Shalat sunnah istisqa'

Shalat sunnah istisqa' dilakukan sebanyak dua rakaat untuk meminta hujan karena kekeringan sebagai akibat musim kemarau yang panjang dan dilakukan dengan berjamaah dilapangan.

e) Shalat sunnah 'Idain

Shalat sunnah 'idain berarti dua shalat 'ied yaitu idul fitri dan idul adha. Shalat idul adha dilaksanakan dalam waktu ibadah haji (setelah wukuf di arafah).

Shalat idul fitri dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah selesai ibadah shiam pada bulan ramadhan dan setelah membagikan zakat fitrah. Shalat idul adha lebih pagi, karena setelah itu dianjurkan untuk memotong dan membagikan qurban selama tiga hari sesudah idul adha yaitu hari tasyrik, kedua-duanya sama-sama diikuti khutbah.

f) Shalat sunnah gerhana

Shalat sunnah gerhana ada dua macam, yakni shalat gerhana bulan (khusuf) dan shalat gerhana matahari (kusuf). Shalat sunat ini dilakukan sebanyak masing-masing dua rakaat dan dilaksanakan berjamaah.

g) Shalat sunnah tahiyatul masjid

Shalat sunnah tahiyatul masjid dilaksanakan oleh seorang muslim secara munfarid apabila yang bersangkutan memasuki masjid dan dilakukan sebanyak dua rakaat.

h) Shalat sunnah syukrul wudhu

Shalat sunnah syukrul wudhu dilakukan langsung setelah mengambil wudhu sebanyak dua rakaat untuk



memohon sesuatu. Shalat sunnah ini seringkali disebut shalat hajat.<sup>20</sup>

## 2) Zakat

Kata zakat menurut bahasa adalah mempunyai arti bertambah, sedang menurut syara' adalah sebuah nama bagi suatu harta tertentu, di dapat (dikeluarkan) dari suatu harta tertentu, menurut cara tertentu, diberikan kepada orang tertentu (pula).<sup>21</sup>

Jadi zakat itu adalah sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuannya kepada orang yang berhak. Zakat itu merupakan usaha pensucian diri dari kemungkinan pemiliknya cinta berlebihan kepada harta dan dari kemungkinan memiliki harta kotor yang disebabkan bercampurnya harta yang bersih dengan harta yang menjadi milik hak orang lain dengan jalan memberikan sebagian hartanya melalui zakat.

Secara garis besarnya zakat dibagi menjadi 2 macam :

- a) Zakat mal (zakat harta) : yaitu zakat emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, dan barang perniagaan.<sup>22</sup>
- b) Zakat nafs, yaitu zakat jiwa yang dinamai juga dengan zakat fitrah (zakat yang diberikan berkenaan dengan setelah selesai mengerjakan puasa yang difardukan yaitu puasa ramadhan).<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 159-161.

<sup>21</sup> Asy-syekh Muhammad bin Qosim Al-ghazy, *Terjemah Fath-hu Qorib jilid 1* (Surabaya: AL-HIDAYAH, 2000), 239.

<sup>22</sup> Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 53.

## Benda Yang Wajib Dizakati

### a) Binatang ternak

Jenis binatang yang wajib dikeluarkan zakatnya hanya unta, sapi, kerbau, dan kambing. Keteranganannya yaitu ijma'.

Syarat bagi pemilik binatang yang wajib zakat tersebut adalah :

- (1) Islam, orang non-Islam, walaupun mempunyai binatang ternak tersebut tidak wajib berzakat.
- (2) Merdeka, seorang hamba tidak wajib berzakat.
- (3) Milik yang sempurna. Sesuatu yang belum sempurna dimiliki tidak wajib dikeluarkan zakatnya.
- (4) Cukup satu nisab.
- (5) Sampai satu tahun lamanya dimiliki.
- (6) Digembalakan di rumput yang mubah.

### b) Emas dan Perak

Barang tambang yang lainnya tidak wajib dizakati. Adapun syarat bagi pemilik emas dan perak yang wajib

dizakati adalah :

- (1) Islam.
- (2) Merdeka.
- (3) Milik yang sempurna.
- (4) Sampai pada nisabnya.

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 165-166.

(5) Disimpan selama satu tahun.

c) Biji Makanan yang Menyenangkan

Seperti beras, jagung, gandum, adas, dan sebagainya. Adapun biji makanan yang tidak menyenangkan seperti kacang tanah, kacang panjang, buncis, dan lain-lain.

Syarat bagi pemilik biji-biji makanan yang wajib dizakati tersebut yaitu :

- (1) Islam.
  - (2) Merdeka.
  - (3) Milik yang sempurna.
  - (4) Sampai pada nisabnya.
  - (5) Biji makanan itu ditanam oleh manusia.
  - (6) Biji makanan itu menyenangkan dan tahan lama disimpan.
- (a) Buah-buahan

Yang dimaksud dengan buah-buahan yang wajib dizakati hanya kurma dan anggur saja. Sedangkan buah buahan yang lainnya tidak.

Syarat bagi pemilik buah-buahan yang wajib dizakati itu adalah:

- (1) Islam
- (2) Merdeka
- (3) Milik yang sempurna

(4) Sampai pada nisabnya.<sup>24</sup>

Orang yang wajib menerima zakat, Zakat itu wajib diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, yaitu Orang-orang fakir.

- (1) Orang-orang miskin.
- (2) Pengurus-pengurus zakat.
- (3) Orang-orang yang dibujuk hatinya (karena masuk islam).
- (4) Untuk memerdekakan budak.
- (5) Orang-orang yang mempunyai hutang.
- (6) Untuk jalan Allah (perjuangan agama)
- (7) Musafir (orang yang sedang bepergian jauh).<sup>25</sup>

### 3) Puasa

Menurut bahasa puasa berarti imsak atau menahan, berpantang atau meninggalkan. Sedangkan menurut syara' ialah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa, penahanan mana dengan disertai niat tertentu. Menurut al-Qur'an, puasa itu merupakan kewajiban universal artinya puasa juga telah diwajibkan kepada umat sebelum nabi Muhammad SAW.<sup>26</sup>

Syarat mengerjakan kewajiban puasa ada 3 hal. Dan didalam sebagian keterangan redaksi kitab lain ada 4 yaitu:

<sup>24</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru algesindo,2000), 192-196.

<sup>25</sup> Syekh Abdullah bin Husin bin Thahir, *Terjemah Sullam Taufiq* (Surabaya : Salim Nabhan), 61.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 177-178.

- a) Islam
- b) Baligh
- c) Berakal sehat
- d) Mampu untuk mengerjakan puasa.<sup>27</sup>

Macam-macam puasa :

- a) Puasa fardhu
  - (1) Puasa ramadhan
  - (2) Puasa qadha, mengganti puasa ramadhan yang ditinggalkan
  - (3) Puasa nazar, yaitu puasa yang dikerjakan karena nazar untuk mendekatkan diri kepada Allah, apabila puasa itu dinadzarkan maka hukumnya wajib.
  - (4) Puasa kifarat, yaitu sebagai puasa pengganti akibat pelanggaran tertentu, seperti sumpah palsu (puasa 3 hari), membunuh orang tidak sengaja (puasa selama 2 bulan berturut-turut), melakukan hubungan seks siang hari dibulan ramadhan dan melakukan zhihar (puasa 2bulan berturut-turut).
  - (5) Puasa fidyah, yaitu pengganti dari kewajiban melaksanakan qurban karena pelanggaran tentang peraturan dalam ibadah haji, yaitu puasa 3 hari dikota suci dan 7 hari lagi di negeri sendiri.

<sup>27</sup> Asy-syekh Muhammad bin Qosim Al-ghazy, *Terjemah Fath-hu Qorib jilid 1* (Surabaya: AL-HIDAYAH,2000), 274.

b) Puasa sunnah

- (1) Senin kamis
- (2) 6 hari bulan syawal
- (3) Tanggal 9 haji
- (4) Hari asy-syura (10 muharram)
- (5) Tiap tanggal 13,14,dan 15 qomariah, dan lain-lain).

c) Puasa haram

- (1) Puasa terus menerus
- (2) Puasa pada hari tasyrik yaitu 11,12, dan 13 haji. Hari raya ( 1 syawal dan 10 haji) dan hari siqah (30 sya'ban)
- (3) Puasa wanita yang sedang haid / nifas
- (4) Puasa sunat seorang istri yang tanpa izin suaminya ketika suami ada bersama istrinya.

d) Puasa makruh

- (1) Puasa sunnah dengan susah payah (sakit, perjalanan, dan lain-lain)
- (2) Puasa sunnah pada hari jumat saja atau sabtu saja (kecuali kalau jumat atau sabtu itu bertepatan dengan hari yang disunahkan berpuasa).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),165-183.



## b. Ibadah Ghairu Mahdhah

### 1) Wakaf

Kata “Wakaf” atau “Waqf” berasal dari bahasa Arab “Waqafa”. Asal kata “Waqafa” berarti “menahan” atau “berhenti” atau “diam di tempat” atau tetap berdiri”. “Habasa-Yahbisu-Tahbisan.”

Menurut Mazhab syafi’i wakaf adalah melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, setelah sempurna prosedur perwakafan. Dasar hukum wakaf bersumber dari ayat Al-Qur’an<sup>29</sup>

Wakaf bila ditinjau dari segi peruntukan ditujukan kepada siapa wakaf itu, maka wakaf dapat dibagi menjadi 2 macam:

#### a) Wakaf Ahli

Yaitu wakaf yang ditujukan kepada orang-orang tertentu, seorang atau lebih, keluarga si wakaf atau bukan. Wakaf seperti ini juga disebut wakaf *Dzurri*

#### b) Wakaf Khairi

Yaitu wakaf yang secara tegas untuk kepentingan agama (keagamaan) atau kemasyarakatan (kebajikan umum). Seperti wakaf yang disraahkan untuk keperluan pembangunan masjid,

<sup>29</sup> Sumuran Harahap, *Fiqih Wakaf*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2007), 1.

sekolah, jembatan, rumah sakit, panti asuhan anak yatim dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

## 2) Qurban

“Kurban” atau “udhhiyah”, jamak dari “dlahiyah”, adalah peyembelian hewan di pagi hari. Yang dimaksud ialah mendekati diri atau beribadat kepada Allah dengan cara menyembelih hewan tertentu pada hari raya haji (Idul Adha) dan tiga hari *tasyriq* berikutnya, yaitu: 11, 12 dan 13 Dzulhijjah, sesuai dengan ketentuan syarak.

Adapun hikmah dari berkurban yaitu:

- a) Meneladani keikhlasan pengurbanan Nabi Ibrahim dan Nabi Isma'il.
- b) Hari Raya (Idul Adha) hari makan-makan. Melalui ibadah kurban (pemotongan hewan), diharapkan seluruh ummat Islam, bahkan seluruh manusia, kaya maupun miskin bergembira di hari raya Idul Adha menikmati daging kurban seraya memuji Allah.

Adapun beberapa ketentuan tentang penyembelihan hewan kurban yaitu:

- a) Membaca *Basmalah* ketika menyembelih hewan kurban

<sup>30</sup> Sumuran Harahap, *Fiqih Wakaf*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2007), 14-16.

- b) Hewan yang tidak boleh dijadikan kurban yaitu hewan yang buta, hewan yang sakit, hewan yang pincang dan hewan yang kurus kering dan tidak bersih.
- c) Menyangkut hewan yang dikurbankan, Nabi SAW. pernah berkurban dua ekor kambing yang bagus dan enak dipandang mata.
- d) Usia hewan yang dikurbankan yaitu jika telah “*musinnah*” (unta yang telah berusia lima tahun atau lebih, sapi atau kerbau yang telah berusia dua tahun atau lebih, domba atau kambing yang telah berusia satu tahun atau lebih).<sup>31</sup>

### 3) Shadaqah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar.

Orang yang gemar bersedekah bisa diartikan sebagai orang yang benar pengakuan imannya. Menurut istilah atau terminologi syariat, sedekah yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat.<sup>32</sup>

Sedekah secara umum, yang berarti non materi, seperti kebaikan dan senyuman sekalipun tetaplah diberikan kepada siapa saja dan kapan saja. Sedekah tidak terbatas tempat dan golongan,

<sup>31</sup> Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 250-257.

<sup>32</sup> Muhammad Sanusi, *The Power Of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 8-9.

siapa saja berhak mendapatkan sedekah. Tetapi pada dasarnya ada dua golongan utama yang paling berhak mendapatkan sedekah, yaitu:

- a) Sesama muslim, yaitu pemberian sedekah yang dilakukan kepada siapa saja baik fakir miskin atau orang yang terlantar yang seagama lebih utama mendapatkan sedekah dari pada non muslim.
- b) Sedekah dapat diberikan kepada siapa saja, tidak memandang dari agama, ras, suku, kebangsaan, status sosial, maupun kehidupannya.<sup>33</sup>

Adapun macam-macam sedekah tidak mengenal batasan, secara garis besar bahwa sedekah tidak melalui sosial, harta duniawi saja, akan tetapi juga dengan harta rohani.

- (1) Sedekah dengan harta duniawi berupa uang, pakaian, pangan, atau benda apapun yang dilihat oleh mata dan milik pribadi.
- (2) Sedekah yang bukan berupa harta duniawi, melainkan bisa dilihat dengan hati, yaitu sedekah yang berupa kebaikan, memberikan pertolongan, bahkan memberikan senyuman dapat dikategorikan sebagai sedekah.<sup>34</sup>

## 2. Kajian Teori tentang Lanjut Usia

Lanjut usia adalah suatu tahapan dalam kehidupan seseorang, suka atau tidak, fase itu datang secara alamiah dalam kehidupan kita.

<sup>33</sup> Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), 10.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 15-22.

Persoalannya apakah kita sudah siap menghadapi tahapan tersebut. Karena lansia merupakan hal yang pasti datangnya dalam kehidupan seseorang maka seyogyanya setiap orang menyongsong tahapan tersebut dengan penuh rasa bahagia, tetapi dalam realitasnya, tidak sedikit yang merasa cemas menghadapinya. Sejumlah alasan mengemuka, diantaranya, kecemasan akan kehilangan saudara dan kawan-kawan, kecemasan akan kondisi kesehatan yang semakin memburuk, kecemasan akan masalah ekonomi karena sudah tidak produktif lagi dan kecemasan akan perlindungan keamanan.

Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.<sup>35</sup>

Pertanyaannya kemudian adalah bagaimana menjadi lansia tanpa dirasuki dengan berbagai kecemasan? Menghadapi masa tua diperlukan persiapan yang matang. Persiapan yang dimaksud meliputi persiapan fisik, mental dan finansial. Dari segi fisik, persiapan itu hendaknya dimulai sejak usia dini sebab kesehatan fisik seseorang tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, melainkan hasil usaha yang menahun. Demikian halnya dengan persiapan mental, semestinya telah dibangun sejak masih sangat muda. Sejak muda seseorang hendaknya sudah terbiasa melatih mentalnya dan membiasakan diri pada hal-hal

---

<sup>35</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), 380.

yang positif dan bermakna. Dari segi finansial dr. E. Oswari, DPH menjelaskan ada tiga syarat agar para lansia dapat menikmati masa pensiunnya dengan bahagia, yaitu bahwa setiap pensiunan perlu mempunyai uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tempat tinggal yang layak, dan aktivitas yang menggembirakan. Untuk menyongsong usia tua, faktor keuangan menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan mengingat pada masa lansia kemampuan fisik sangat terbatas, disamping itu juga jarang institusi yang mau mempekerjakan kelompok lansia karena dianggap tidak produktif.

Tampaknya, harus ada upaya bersama untuk membantu kaum lansia sehingga mereka tetap dapat mengaktualisasikan diri mereka sebagai layaknya kelompok yang masih produktif dan patut dihargai oleh semua orang. Tulisan ini mencoba untuk memberikan kontribusi pemikiran ke arah itu.

Apa itu lansia? tidak ada kesepakatan mengenai siapa yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lanjut usia (lansia). Akan tetapi, umumnya, kategori lansia diberikan berdasarkan usia. Para penyelenggara kesehatan, misalnya menggolongkan pasien yang berumur 60 tahun ke atas sebagai pasien *geriatri* (lansia), batasan umur inilah yang dipakai dalam UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia yang mematok kelompok usia lanjut adalah mereka yang mencapai usia 60 tahun atau lebih. Ternyata patokan usia lansia berbeda dengan usia pensiun karena UU No.4 Tahun 1965 yang dibuat departemen



kesehatan tentang usia pensiun bagi PNS adalah 55 tahun, lima tahun sebelum memasuki kategori lansia.

Menjadi lansia sesungguhnya bukan hanya berarti terjadinya serangkaian perubahan biologis, melainkan jauh lebih kompleks dari itu. Lansia dapat berarti proses kehilangan, mulai dari kehilangan peran sosial karena sudah pensiun, kehilangan pendapatan, dan kehilangan teman atau keluarga karena berbagai alasan seperti pindah tempat atau mereka telah mendahului menhadapi sang pencipta. Lansia juga dapat bermakna kecemasan, seperti cemas terhadap keamanan dan keselamatan diri, cemas karena tidak kepastian penghasilan, dan cemas karena harus bergantung kepada orang lain.

Berbeda dengan negara-negara maju, seperti Australia, Kanada dan Amerika Serikat, kebijakan publik untuk kelompok lansia di Indonesia belum menggembirakan. Kita memang sudah memiliki UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia yang didalamnya terungkap jelas bahwa pemerintah Indonesia sudah menyediakan perangkat hukum untuk menjamin keberadaan lansia, namun ternyata sampai sekarang belum terlihat jelas implementasinya di masyarakat.

Setidaknya ada tiga pasal yang menjamin perlindungan bagi lansia dalam UU tersebut. *Pertama*, pasal 12 yang menjelaskan bentuk-bentuk pelayanan yang disediakan bagi lansia, seperti pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam menggunakan fasilitas, sarana dan

prasarana umum, serta pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, dan juga perlindungan sosial. *Kedua*, pasal 17 yang menegaskan bahwa pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam menggunakan fasilitas umum dilaksanakan melalui cara-cara berikut: pemberian kemudahan dalam pelayanan administrasi, keringanan biaya, kemudahan dalam melakukan perjalanan, dan fasilitas rekreasi dan olah raga khusus. Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana umum dimaksudkan agar para lansia bisa mengakses fasilitas publik seperti rumah sakit, transportasi, bank, kantor pos, dan pusat perbelanjaan. Aksesibilitas di tempat-tempat tersebut adalah tersedianya sarana dan prasarana umum yang dapat memudahkan mobilitas lanjut usia, seperti jalan untuk kursi roda, jalan bagi mereka yang bertongkat, pintu, tangga dan lift yang khusus ataupun tempat menyebrang yang khusus.

Ada dua hal pokok yang digariskan dalam UU tersebut sebagai bentuk perlindungan kepada lansia, yaitu pemberian kemudahan aksesibilitas dan pemberian jaminan sosial berupa dana pensiun dan asuransi kesehatan. Di negara-negara maju, para lansia biasanya mendapatkan pensiun dari negara yang jumlahnya disesuaikan dengan biaya hidup di negara yang bersangkutan sehingga para lansia dapat hidup secara layak.

Untuk itu perlu digalakkan tabungan hari tua guna membantu setiap orang menghadapi masa lansia nanti. Idealnya semua penduduk

pada masa produktifnya menyalakan sebagian pendapatannya sebagai tabungan wajib (*social security saving* atau *social insurance*). Persiapan secara finansial ini sangat diperlukan agar pada usia lanjut tidak lagi menjadi beban bagi orang lain ataupun keluarganya.

Dalam konteks ini beruntunglah mereka yang berstatus sebagai pegawai Negeri. Sebab, usia pensiun hampir tidak menimbulkan masalah besar. Hal itu karena adanya dana pensiun yang mereka terima walau jumlahnya tidak lagi sebesar gaji mereka pada masa produktif dulu. Setidaknya jaminan dana pensiun itu dapat memberikan efek psikologis yang menyenangkan. Suatu hal yang tidak dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat pada masa tua mereka<sup>36</sup>.

a. Tahap-tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Para ahli psikologi dan ilmu pendidikan, hingga kini tidak memiliki kesatuan pendapat dalam memberikan definisi mengenai pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Kasiram pertumbuhan mengandung arti perubahan dalam ukuran atau fungsi-fungsi mental, sedangkan perkembangan tampak adanya sifat-sifat yang baru, yang berbeda dengan sebelumnya.<sup>37</sup>

Agar mengerti ihwal manusia, baik sekali mempelajari perkembangan, dan perubahan-perubahan yang dialami manusia, yaitu :

<sup>36</sup> Siti Musdah Mulia, *Islam dan Hak Asasi Manusia*, (Jakarta : Nufan Pustaka, 2010), 268-273.

<sup>37</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Pustaka Setia, 2003), 127.

1) Tahap pranatal

Kehidupan baru dimulai dengan bersatunya sel seks pria dengan sel seks wanita. Kedua sel ini dikembangkan dalam alat-alat reproduksi.<sup>38</sup>

2) Bayi baru lahir

Masa bayi neonatal merupakan permulaan atau periode awal keberadaan sebagai individu dan bukan sebagai parasit di dalam tubuh ibu. Dalam hal ini bayi sebagai seorang anak dalam kehidupannya yang pertama.<sup>39</sup>

3) Masa bayi

Masa bayi berlangsung pada dua tahun pertama setelah periode bayi yang baru lahir dua minggu. Meskipun nama bayi sering dianggap sebagai masa bayi baru lahir, tetapi label masa bayi akan digunakan untuk membedakannya dengan periode pascanatal yang ditandai dengan keadaan sangat tidak berdaya.<sup>40</sup>

4) Awal masa kanak-kanak

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan –saat dimana individu relatif tidak berdaya dan bergantung pada orang lain. Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk

---

<sup>38</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 29.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 52.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 76.

wanita dan empat belas tahun untuk pria. Setelah anak matang secara seksual maka ia disebut remaja.<sup>41</sup>

#### 5) Masa remaja

Masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.<sup>42</sup>

#### 6) Masa dewasa

Masa dewasa ini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru.<sup>43</sup>

#### b. Ciri-ciri Beragama pada Lanjut Usia

Kemantapan jiwa orang dewasa ini setidaknya memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan pada orang dewasa. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma orang lain dalam kehidupan.<sup>44</sup>

Adapun ciri-ciri beragama pada lanjut usia adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- 2) Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 108.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 206.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 246.

<sup>44</sup> Arifin, *Psikologi Agama*, 117.

- 3) Bersikap positif terhadap ajaran agama dan norma-norma agama, dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- 4) Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
- 5) Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas
- 6) Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- 7) Sikap keberagamaan cenderung mengarah pada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya
- 8) Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.<sup>45</sup>

#### c. Cara Pembinaan Beragama pada Lanjut Usia

Manusia usia lanjut dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun sehingga dalam kondisi yang sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka. Dengan demikian di usia lanjut ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian.<sup>46</sup>

Konsep yang diajarkan agama Islam, perlakuan terhadap orang usia lanjut dianjurkan seteliti dan setelaten mungkin. Perlakuan terhadap orang tua yang berusia lanjut dibebankan kepada anak-anak mereka, bukan kepada badan atau panti asuhan, termasuk panti jompo. Perlakuan terhadap orang tua menurut tuntunan Islam berawal

<sup>45</sup> *Ibid.*, 118-119.

<sup>46</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 106.



dari rumah tangga. Allah menyebutkan pemeliharaan secara khusus orang tua yang sudah lanjut usia dengan memerintahkan kepada anak-anak mereka untuk memperlakukan kedua orang tua mereka dengan kasih sayang.<sup>47</sup>

Sebagai pedoman dalam memberi perlakuan yang baik kepada kedua orang tua, Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Israa :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ  
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.<sup>48</sup>

Dari ayat di atas jelas tergambar bagaimana perlakuan terhadap manusia lanjut usia menurut Islam sebagaimana yang dianjurkan bahkan diwajibkan oleh Allah SWT. Perlakuan yang baik dan penuh kesabaran serta kasih sayang dinilai sebagai kebaktian. Sebaliknya perlakuan yang tercela dan kasar dinilai sebagai kedurhakaan.

Data statistik PBB memperlihatkan bahwa jumlah penduduk dunia yang berumur di atas 60 tahun sekarang ini berkisar 605 jiwa. Artinya, dewasa ini tercatat 1 dari 10 orang yang ada di dunia berusia 60

<sup>47</sup> Ibid., 110.

<sup>48</sup> Al-Qur'an, 17:23.

tahun ke atas. Pada 2025 nanti jumlah itu diprediksikan akan meningkat dua kali menjadi 1,2 milyar.

Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) diperingati setiap tanggal 29 mei. Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Indonesia termasuk dalam lima besar Negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk). Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa.<sup>49</sup>

### **3. Kajian teori tentang Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen:

- 1) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
- 2) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- 3) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- 4) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- 5) Skuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.

---

<sup>49</sup> <http://www.depkes.go.id/article/view/15052700010/pelayanan-dan-peningkatan-usia-lanjut.html>

Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.<sup>50</sup>

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>51</sup>

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas dan adanya aksi. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa saja yang melaksanakan dan dimana tempat pelaksanaannya

---

<sup>50</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 2.

<sup>51</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

### c. Evaluasi

Menurut Moh. Sahlan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standart yang diterapkan.<sup>52</sup>

Evaluasi sangat penting untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan dalam hal ini adalah tujuan pembinaan ubudiyah yang dapat dicapai atau dikuasai oleh para lansia dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh proses pembelajaran.

Evaluasi dalam pembinaan ubudiyah banyak menggunakan metode survey. Hal ini sebagaimana diungkapkan<sup>53</sup> metode survey biasanya digunakan dalam penelitian sosial dan dapat digunakan untuk tujuan penggolongan manusia dalam hubungannya dengan organisasi dalam masyarakat.

Mengenai evaluasi dalam sikap keagamaan akan memberikan dampak terhadap kehidupan keagamaan seseorang. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Arifin “diusia dewasa biasanya seseorang sudah memiliki sifat kepribadian yang stabil. Stabilisasi sifat-sifat kepribadian ini antara lain terlihat dari cara bertindak dan bertingkah laku yang agak bersifat tetap (tak mudah berubah-ubah) dan selalu berulang kembali.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 10.

<sup>53</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 117.

<sup>54</sup> Arifin, *Psikologi Agama*, 117.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*.<sup>43</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>44</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

<sup>44</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),3.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember yaitu berdasarkan jarak tempat penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti agar memudahkan dalam memperoleh data dan satu-satunya panti lansia yang ada di kabupaten Jember.

## C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini dilakukan dengan *Purposive sampling* di mana seorang peneliti mengambil sampel secara sengaja yang di perlukan.

Pengambilan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan, berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala UPT PSLU Jember (Ir. Suprihanto)
2. Bagian Keagamaan (Zainuri)
3. Ustadz (Sahlan, Suryo)
4. Lanjut Usia (Sumarto, Tasminah)

Penentuan nama-nama subjek penelitian tersebut dipilih dengan alasan karena peneliti berasumsi bahwa nama-nama tersebut merupakan orang yang terlibat langsung dengan objek penelitian dan informan mengetahui hal-hal



yang ditanyakan oleh peneliti serta informan mampu memberikan informasi kepada peneliti terkait dengan fokus penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah “suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>45</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana, keadaan pengurus dan lanjut usia.

Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan di mana peneliti datang ke tempat kegiatan dilakukan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- a. Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.
- b. Struktur Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.
- c. Pembinaan Ubudiyah bagi Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

##### **2. Metode Interview (Wawancara)**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara wawancara tak berstruktur atau terbuka. Wawancara tak berstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman

---

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi Ugm, 1994), 136.

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>46</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview adalah:

- a. Sejarah Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.
- b. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.
- c. Informasi yang menunjang dari data yang diperoleh.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>47</sup>

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.
- b. Struktur pengurus Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta2014), 234.

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta2014), 240.

- c. Data seluruh lanjut usia Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.
- d. Data kegiatan Pembinaan Ubudiyah bagi Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.
- e. Data Pelaksanaan Pembinaan Ubudiyah bagi Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.
- f. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data berisi segala hal yang ditentukan dalam penelitian. Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>48</sup>

Setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa teknik analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

<sup>49</sup>Ibid., 246.

## F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>50</sup>

Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga proses keabsahan data dilakukan melalui mendeskripsikan, mengkategorikan hingga meminta kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulannya.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Tahap pra lapangan.

a) Menyusun rancangan penelitian.

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 274.

- 1) Judul penelitian
  - 2) Latar belakang penelitian
  - 3) Fokus penelitian
  - 4) Tujuan penelitian
  - 5) Manfaat penelitian
  - 6) Metode pengumpulan data
- b) Mengurus perizinan.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada kepala Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

- c) Menjajaki dan menilai lapangan.

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang pada lembaga yang diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

- d) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

e) Tahap pekerjaan lapangan.

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, yaitu dengan menggunakan beberapa metode.

f) Tahap analisis data.

Setelah penelitian dilakukan, peneliti harus menyusun langkah-langkah berikutnya.

g) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi.

h) Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia

###### Jember

UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang sosial guna membantu masyarakat lansia yang terlantar. Awalnya, di Desa Kasiyan terdapat sebuah bangunan yang dikenal sebagai Rumah Tahanan Belanda, rumah tahanan (rutan) ini berfungsi sebagai tempat untuk menampung tawanan perang, sehingga tempat tersebut dianggap masyarakat sebagai tempat orang-orang buangan. Setelah Belanda menyerah kepada Jepang pada tahun 1942 maka tempat tersebut kemudian diambil alih oleh Jepang. Setelah berakhirnya penjajahan Jepang di Indonesia, yakni pada tahun 1945, ketika Jepang menyerah pada sekutu maka tempat bekas rumah tahanan Belanda tersebut diambil alih oleh sebuah lembaga yang disebut balai keselamatan.

Balai keselamatan bertujuan untuk menampung para bekas tahanan yang berada di Rumah Tahanan Belanda. Balai Keselamatan juga menampung orang-orang miskin, glandangan dan orang-orang terlantar yang banyak terdapat dikalangan masyarakat akibat penjajahan Jepang di Indonesia. Mereka tidak hanya sekedar ditampung tetapi juga diberikan



pelayanan dan bimbingan sosial agar mereka dapat memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Balai keselamatan mengelola tempat penampungan tersebut selama kurang lebih 3 (tiga) tahun, yakni antara tahun 1945-1948, selanjutnya pada tahun 1948 oleh pimpinan balai keselamatan diserahkan kepada Dinas Sosial Dati I Jawa Timur. Sejak saat itulah maka pada tahun 1948 di Desa Kasiyan berdiri dua buah panti sosial; yaitu, sebuah panti werdha dan sebuah panti asuhan yang diberi nama Margo Mulyo. Keberadaan Panti Werdha dan panti asuhan Margo Mulyo tersebut langsung berada di bawah naungan Dinas Sosial Dati I Jawa Timur. Hal ini berarti keberadaan Panti Werdha dan panti asuhan Margo Mulyo Sudah diakui secara resmi oleh pemerintah.

Sejak berdirinya, Panti Werdha dan Panti Asuhan Margo Mulyo terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan alasan tertentu Panti Asuhan Margo Mulyo kemudian dipindahkan ke Kabupaten Banyuwangi dengan nama panti asuhan Wisma Rini. Dengan dipindahkannya lokasi Panti Asuhan Margo Mulyo ke Banyuwangi maka Desa Kasiyan hanya terdapat satu panti sosial. Yaitu Panti Werdha Margho Mulyo. Akan tetapi pada tahun 1994 terjadi pemecahan wilayah Desa Kasiyan. Tepatnya pada tanggal 19 Mei 1994 dengan berdasarkan pada SK Gubernur No.64/1994 Desa Kasiyan di bagi menjadi dua Desa yakni Desa Purwoharjo dan Desa Kasiyan. Setelah pembagian wilayah tersebut ternyata lokasi Panti Werdha Margo Mulyo termasuk di dalam

Desa Kasiyan. Pada tahun tersebut panti Werdha Margo Mulyo mengubah namanya menjadi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

Panti Werdha Margo Mulyo didirikan pada tahun 1984 dan telah mengalami pergantian pimpinan, pimpinan panti werdha margo mulyo yang pertama adalah Bapak Ajib. Selanjutnya setelah bapak Ajib meninggal dunia (tahun 1959) kemudian digantikan secara berturut-turut hingga saat ini yang dipimpin oleh Bapak Imam Cahyono.<sup>48</sup>

## 2. Visi dan Misi

- a. Adapun visi dari Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia adalah:

“Terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui bersama pemerintah dan masyarakat”.<sup>49</sup>

- b. Adapun misi dari Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia adalah:

- 1) Melaksanakan tugas layanan dan rehabilitasi bagi lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sehingga mereka dapat menikmati hari tua yang diliputi kebahagiaan dan ketentraman lahir batin.
- 2) Mengembangkan sumber potensi bagi lanjut usia potensial sehingga dapat mandiri dan dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar.

---

<sup>48</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016.

- 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam penanganan lanjut usia terlantar.<sup>50</sup>

### 3. Letak Geografis

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Jember terletak di Jl. Moh. Seruji No. 6 Kasiyan, Puger, Jember, kurang lebih 32 km dari pusat kota Jember dan 7 km dari kantor Kecamatan Puger. Lokasi ini terletak di beberapa batas wilayah di antaranya yaitu:

- a. Sebelah utara : Jalan raya jurusan Kencong
- b. Sebelah selatan : Desa Grenden
- c. Sebelah barat : Jalan raya menuju Puger
- d. Sebelah timur : Sawah<sup>51</sup>

### 4. Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember

Sesuai peraturan Gubernur no. 119 tahun 2008. Bentuk organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

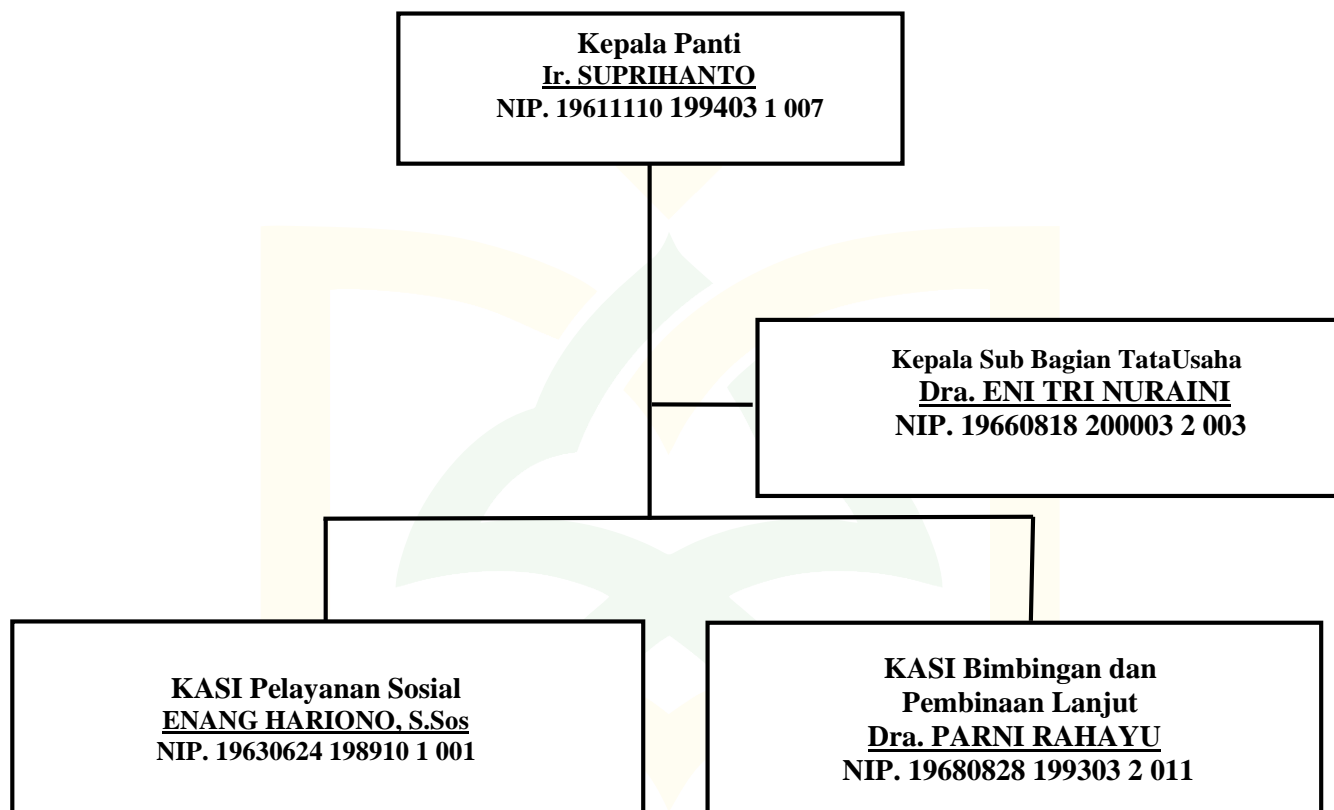
---

<sup>49</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016.

<sup>50</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

<sup>51</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanju Usia jember<sup>52</sup>**



## 5. Data Nama Pegawai

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut**  
**Usia Jember Tahun 2016<sup>53</sup>**

NO	NAMA	NIP
1	Ir. SUPRIHANTO	19611110 199403 1 007
2	Dra. PARNI RAHAYU	19680828 199303 2 011
3	Dra.. ENI TRI NURAINI	19660818 200003 2 003
4	BUDIYANTO, S.Sos.	19630525 198910 1 001
5	HENDRO SUDARTO,S.Sos	19641214 198910 1 002
6	ENANG HARIONO, S.Sos	19630624 198910 1 001
7	S U H A R N A, S.Sos	19670705 198812 1 002
8	ENI HARYATI	19640528 198909 2 002

<sup>52</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

<sup>53</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

9	S U H A R T I N I	19640812 198508 2 005
10	Dra. DINIYAH WATININGSIH	19680506 200901 2 001
11	R I K Z A	19661002 200701 1 014
12	P A I N I	19650729 200701 2 007
13	MOHAMMAD NURHOLID	19660506 200701 1 015
14	M I S N A T I	19680430 200701 2 010
15	A M I N A H	19740815 200701 2 009
16	S U L A S M I	19670220 200701 2 016
17	Muqodimatul Masruro,Amd.Kep	19820912 201412 2 003
18	MUH.DOFIR EFENDI	19680224 200701 1 033
19	H A R N O T O	19690103 200701 1 038
20	S I S W A N T O	19720808 200801 1 017
21	H A R T A D I	19730528 200901 1 002
22	SABAR MUKTIYONO	19750715 200901 1 003
23	EKO HADI ISWANTO	19830421 200901 1 005
24	BAGUS SUPRIYONO	19670814 200901 1 004
25	SUNOTO ADI WIJAYA	19750115 200901 1 003
26	ELLIE RENANINGTYAS	19751110 200901 2 003
27	ANDI WAHYUDI IRIANTO	19800404 200901 1 005
28	MOH .ROZIQIN	19770127 200901 1 001
29	UUN LAILATUL MUFIDAH	19740810 201001 2 002
30	YUNI TRIANTOKO	19740617 201412 1 001
31	S A R T O	19640908 200901 1 001
32	MOH. SHOLEH	
33	RIBUT SANTOSO	
34	HARIYANI	
35	SAHLAN	Ustadz
36	AHMAD FAIS	
37	LINDA KURNIAWATI	
38	BENI SETIAWAN	
39	ZAINURI	Ustadz
40	ENI KUSWATI	
41	LILIS	
42	MUNIFAH	
43	SURYO	Ustadz
44	MIRAHAYU	

## 6. Sarana dan Prasarana

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember memiliki luas tanah 37.500 m<sup>2</sup>, dengan jumlah bangunan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Sarana dan Prasarana Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016**

No.	Bangunan	Luas
1	Kantor A	160 m <sup>2</sup>
2	Kantor B	135 m <sup>2</sup>
3	Kantor C	135 m <sup>2</sup>
4	Rumah Dinas Pimpinan	218 m <sup>2</sup>
5	Rumah Dinas Petugas A	135 m <sup>2</sup>
6	Rumah Dinas Petugas B	70 m <sup>2</sup>
7	Wisma Dahlia	155 m <sup>2</sup>
8	Wisma Anggrek	145 m <sup>2</sup>
9	Wisma Mawar	169 m <sup>2</sup>
10	Wisma Melati	169 m <sup>2</sup>
11	Wisma Kenanga	158 m <sup>2</sup>
12	Wisma Seruni	158 m <sup>2</sup>
13	Wisma Teratai	160 m <sup>2</sup>
14	Wisma Sakura	160 m <sup>2</sup>
15	Wisma Cempaka	160 m <sup>2</sup>
16	Ruang Isolasi	35 m <sup>2</sup>
17	Dapur /Gudang	105 m <sup>2</sup>
18	Masjid	80 m <sup>2</sup>

Selain bangunan di atas, terdapat pula bangunan asrama /wisma seroja yang merupakan bantuan dari AWF (Asian Womens Fund) berdasar Surat Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi

Sosial Nomor : 16/PRS-3/Kep/BLN.C/2004 yang dibangun pada bulan Desember 2005.<sup>54</sup>

## **7. Tugas Pokok dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 119 Tahun 2008, UPT Pelayanan Sosial Lanjut usia Jember mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial di bidang Penyantunan, Rehabilitasi, Bantuan, Bimbingan, Pengembangan dan Resosialisasi.

Terkait melaksanakan tugas tersebut UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi
- b. Pelaksana penyaluran dan pembinaan lanjut
- c. Pelaksanaan praktek pekerjaan sosial dibidang rehabilitasi sosial lanjut usia terlantar
- d. Pelaksanaan ketatausahaan
- e. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.<sup>55</sup>

## **8. Pelaksanaan Kegiatan**

- a. Prinsip pelayanan
  - 1) Memberikan pelayanan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat lanjut usia
  - 2) Melaksanakan dan mewujudkan hak asasi manusia
  - 3) Pelayanan didasarkan pada kebutuhan yang sesungguhnya

---

<sup>54</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016.



- 4) Mengupayakan kehidupan lanjut usia lebih bermakna bagi diri, keluarga dan masyarakat
- 5) Menjamin terlaksananya pelayanan bagi lanjut usia yang disesuaikan dengan perkembangan pelayanan lanjut usia secara terus menerus serta meningkatkan kemitraan dengan berbagai pihak
- 6) Mengupayakan lanjut usia memperoleh kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam kehidupan keluarga, serta perlindungan sosial hukum
- 7) Menciptakan suasana kehidupan yang bersifat kekeluargaan.

b. Tujuan

- 1) Para lanjut usia dapat menikmati hari tuanya dengan aman, tentram dan sejahtera
- 2) Terpenuhinya kebutuhan lanjut usia baik jasmani maupun rohani
- 3) Terciptanya jaringan kerja pelayanan lanjut usia
- 4) Terwujudnya kualitas pelayanan

c. Proses pelayanan

- 1) Pendekatan awal, meliputi:
  - a) Orientasi dan konsultasi
  - b) Sosialisasi
  - c) Identifikasi
  - d) Motivasi dan seleksi

---

<sup>55</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016.

2) Kegiatan penerimaan, meliputi:

- a) Pemanggilan
- b) Penerimaan (pendaftaran, bimbingan orientasi dan pemahaman masalah)

3) Merencanakan program pelayanan

Program ini dilakukan untuk menetapkan jenis pelayanan yang dibutuhkan klien.

4) Pemberian bimbingan

Adapun bimbingan yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember adalah sebagai berikut:

- a) Bimbingan fisik dan kesehatan meliputi : senam pagi, kerja bakti bersama serta pemeriksaan kesehatan klien secara rutin dan berkala
- b) Bimbingan mental dan psikososial
- c) Bimbingan keagamaan, bimbingan ini dilakukan untuk pembinaan mental agama secara rutin dan berkala, yaitu satu minggu sekali pada hari rabu serta dilakukan setiap hari setelah shalat maghrib
- d) Bimbingan sosial, secara rutin memberikan pembinaan sosial bagi klien oleh pekerja sosial/ petugas secara perorangan maupun kelompok
- e) Bimbingan keterampilan meliputi: pertanian dan keterampilan membuat kerajinan tangan.

### 5) Pembinaan lanjut dan terminasi

Adapun program pembinaan lanjut dan terminasi yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Jember meliputi:

- a) Resosialisasi, yaitu mempersiapkan klien bila ingin kembali kepada keluarganya untuk hidup bermasyarakat secara normative
- b) Pembinaan lanjut, yaitu pembinaan lanjutan kedaerah asal klien setelah klien menetap di keluarga
- c) Terminasi, yaitu pemutusan pelayanan kepada klien dikarenakan dua kemungkinan. Pertama, klien telah kembali hidup ditengan keluarga. Dua, klien meninggal dunia.<sup>56</sup>

## 9. Jadwal Kegiatan Pembinaan Ubudiyah

**Table 4.4<sup>57</sup>**

No	HARI	MATERI	WAKTU
1	Senin	Shalat	18.00-18.30
2	Selasa	Zakat	18.00-18.30
3	Rabu	Praktek	08.00-09.00 18.00-18.30
4	Kamis	Puasa	18.00-18.30
5	Jum'at	Wakaf	18.00-18.30
6	Sabtu	Qurban	18.00-18.30
7	Minggu	Shadaqah	18.00-18.30

<sup>56</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

<sup>57</sup> Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data di antaranya yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang pembinaan ibadah *mahdhah dan ghairu mahdhah* bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017.

Sebagaimana perumusan masalah maka penelitian ini hanya difokuskan kepada tiga hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Perencanaan pembinaan ibadah *mahdhah dan ghairu mahdhah* bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017. (2) Pelaksanaan pembinaan ibadah *mahdhah dan ghairu mahdhah* bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017. (3) Evaluasi pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017.

## 1. Perencanaan Pembinaan Ibadah *Mahdhah* dan *Ghairu Mahdhah* bagi Lanjut Usia

Perencanaan yang dilakukan oleh lembaga dalam melaksanakan pembinaan keagamaan kepada para lanjut usia khususnya pembinaan Ibadah *Mahdhah* dan *Ghairu Mahdhah* yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember dengan memberikan materi tentang keagamaan salah satunya yaitu materi tentang *hablum minallah* dan *hablum minannas*.

Perencanaan yang sudah ada harus berjalan secara tepat waktu agar para lanjut usia juga mempunyai kedisiplinan dalam melakukan kegiatan yang ada di UPT PSLU. Dengan adanya kegiatan ini para lanjut usia dapat menerima pencerahan tentang ilmu keagamaan dari para ustadz-ustadz yang ada di UPT tersebut.

Sebagaimana dikatakan kepala Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember, Bapak Suprihanto sebagai berikut:

Pelaksanaan perencanaan ini harus dilakukan dengan teliti, mendalam dan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yaitu dalam rangka membantu para lansia untuk mendapatkan kegiatan-kegiatan keagamaan guna mengisi hari-hari lansia agar selain memiliki aktivitas yang bermanfaat juga agar kehidupan para lansia menjadi bermakna, yaitu senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>58</sup>

Peneliti melakukan pengamatan/observasi untuk mengetahui sudah diterapkannya pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember,

<sup>58</sup> Suprihanto, *Wawancara*, Jember, 29 Desember 2016

dengan peneliti mengamati langsung kegiatan keagamaan tersebut. Dengan observasi maka peneliti dapat mengamati dan mengetahui para ustadz memberikan materi tentang keagamaan di lembaga tersebut.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti di lembaga pada kegiatan keagamaan, hasil observasi sebagai berikut:

”Kegiatan keagamaan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember, pada observasi yang dilakukan yaitu dilaksanakan setiap hari pada waktu selesai shalat maghrib sampai menjelang shalat isya’, namun kegiatan ini juga dilaksanakan setiap hari rabu jam 08.00-09.00. Kegiatan keagamaan tersebut rutin dilakukan setiap hari untuk memberikan sentuhan rohani bagi para lanjut usia yang ada di UPT PSLU. Dengan adanya kegiatan keagamaan, mereka merasa diperhatikan dan para lansia juga merasa mempunyai jiwa keagamaan yang tinggi, ketika sebelum mereka berada di UPT PSLU tidak memperoleh sentuhan rohani tentang kecintaan kita kepada sang pencipta dan juga saling membantu dan toleransi antar sesama seperti yang ada di Panti tersebut. Kegiatan keagamaan tersebut diletakkan di Aula panti supaya semua lansia bisa mengikuti kegiatan keagamaan.<sup>59</sup>”

Observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Desember 2016, peneliti menganalisis bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengurus lembaga sudah bagus dalam memberikan sentuhan keagamaan kepada para lansia yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember, melihat kegiatan keagamaan diberikan kepada para lansia setiap hari yaitu ketika selesai shalat maghrib sampai menjelang shalat isya’.

Kegiatan keagamaan diberikan kurang lebih 30 menit, dari waktu selesai shalat maghrib sampai menjelang shalat isya’. Hal tersebut

---

<sup>59</sup>Hasil Observasi, UPT PSLU Jember, 19 Desember 2016.

rutin dilaksanakan dan juga harus tepat waktu, melihat jarak waktu dari maghrib sampai isya' waktunya hanya sedikit, maka kegiatan harus dilakukan tepat pada waktunya. Kegiatan biasanya ditempatkan di Aula Panti yang agak luas untuk menampung para lansia lebih banyak.

Kegiatan ini tidak hanya diberikankan kepada lansia pada malam hari saja, namun juga diberikan pada pagi hari untuk para lansia mempunyai kegiatan ketika mereka sedang duduk santai menikmati suasana pagi hari. Kegiatan dilaksanakan setiap hari rabu jam 08.00-09.00 pagi, waktu yang diberikan yaitu 1 jam lebih lama dari kegiatan yang biasa dilakukan setiap malam hari.

Hasil observasi di atas dapat diperkuat dengan adanya wawancara langsung dengan Bapak Suprihanto selaku kepala panti, hasil wawancara sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan ini, kami selaku pengurus tentunya sudah mempersiapkan tempat khusus untuk kegiatan keagamaan ini, yaitu kegiatan ini diletakkan di Aula panti supaya bisa menampung semua para lansia yang ada disini, karena jumlah lansia cukup banyak dan supaya lansia nyaman dan tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan. Selain itu kami sudah mempersiapkan materi apa saja yang akan disampaikan kepada para lansia yang mengikuti kegiatan keagamaan ini. Materi yang akan disampaikan yaitu hablum minallah (shalat, zakat, puasa) dan hablum minannas (wakaf, qurban, shadaqah). Setelah kami mempersiapkan tempat dan materi kegiatan, kami pun sudah menyiapkan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan ini, yaitu dilaksanakan pada setiap malam setelah shalat maghrib sampai menjelang shalat isya' dengan durasi kurang lebih 30 menit dan setiap hari rabu pagi jam 08.00-09.00 ”.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Suprihanto, *Wawancara*, Jember, 29 Desember 2016.



Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh salah satu ustadz di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember, Bapak Zainuri mengatakan :

Kepala Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember bersama para pengurus lainnya setiap tahun selalu mengadakan perencanaan kegiatan yang akan diadakan di panti. Dalam perencanaan ini akan ditentukan jenis kegiatan yang akan diadakan di panti, pengurus yang bertanggung jawab terhadap kegiatan, khusus kegiatan keagamaan pihak panti mendatangkan ustadz dari luar seminggu sekali guna memantau perkembangan para lansia.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas. Maka peneliti menganalisis bahwa lembaga melakukan perencanaan yang matang untuk mempersiapkan kegiatan keagamaan bagi para lansia agar mereka juga mendapat ilmu agama dan juga mendapat pencerahan di masa-masa tuanya tentang keagamaan yaitu masalah kecintaan kita kepada Allah SWT. dan masalah berinteraksi dengan sesama.

Beragamnya kegiatan ini para lansia dapat mengisi hari-harinya dengan penuh hikmah dan berguna, agar mereka juga mempunyai pengetahuan dan kegiatan untuk dilakukan setiap harinya dan supaya para lansia juga mempunyai bekal untuk akhirat.

## **2. Pelaksanaan Pembinaan Ibadah *Mahdhah* dan *Ghairu Mahdhah* bagi Lanjut Usia**

Perencanaan yang sudah dibuat oleh pengurus UPT PSLU Jember, maka akan dipaparkan tentang pelaksanaan Pembinaan Ibadah

---

<sup>61</sup> Zainuri, *Wawancara*, Jember, 04 Januari 2017.

*Mahdhah* dan *Ghairu Mahdhah* yang dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember.

Dilaksanakannya kegiatan keagamaan ini untuk diberikan kepada para lansia, Dengan ini para pengurus mengutus para ustadz-ustadz untuk memberikan sentuhan rohani melalui ceramah-ceramah dan juga memberikan motivasi-motivasi tentang keagamaan kepada para lansia agar mereka dalam menjalani hidup di dunia ini bisa lebih bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Sebagaimana dikatakan oleh Ustadz Sahlan sebagai berikut:

Motivasi sering diberikan oleh ustadz kepada para lansia agar mereka dapat menjalani hidup ini dengan bahagia dan selalu mengisi hari-harinya dengan ibadah dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik memberikan manfaat kepada dirinya maupun kepada orang lain. Selain itu ustadz selalu memberikan motivasi agar para lansia selalu meningkatkan ibadah mahdah dan ghairu mahdah.<sup>62</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung. Hasil observasi sebagai berikut:

Para lansia ketika mengikuti kegiatan keagamaan yang bertempat di Aula panti, pada waktu pelaksanaan ada sebagian lansia yang tidak hadir, mungkin dikarenakan sudah tua sering sakit-sakitan maka tidak bisa mengikuti kegiatan dan karena sudah tua juga sering lupa dengan kegiatan yang dilakukan setiap malam dan juga setiap pagi. Hal tersebut tidak aneh bagi para ustadz karena dalam pelaksanaan kegiatan harus tepat waktu mengingat jangka waktu dari selesai shalat maghrib sampai hampir menjelang shalat isya' waktunya sangat sedikit, maka dari itu para ustadz langsung memulai/membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada para lansia dan selanjutnya memulai kegiatan. Dalam penyampaian materi oleh para ustadz

<sup>62</sup> Sahlan, *Wawancara*, Jember, 26 Desember 2016.

kepada para lansia tidak harus selesai semua mengingat para lansia sudah tua dan sering lupa maka dalam menyampaikan harus pelan-pelan agar para lansia memahami tentang materi yang disampaikan oleh ustadz dan bisa diterapkan di lingkungannya yaitu di lingkungan panti oleh para lansia. Ketika para lansia ada yang belum mengerti dengan materi yang sedang dibahas, kemudian ustadz menjelaskan kembali materinya kepada mereka, dalam berceramah di UPT PSLU ini harus mempunyai jiwa yang kuat dan mempunyai kesabaran yang tinggi dalam menghadapi para lansia. Maka dari itu dalam memberikan penjelasan harus sabar untuk menjelaskan kepada para lansia.<sup>63</sup>

Observasi / pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Desember 2016, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember sudah berjalan, dilihat dari para ustadz dalam menyampaikan materi kepada para lansia tentang keagamaan sudah dilaksanakan, pada malam hari selesai shalat maghrib para ustadz langsung memberikan ceramah kepada mereka. Para ustadz langsung membuka kegiatan dengan mengucapkan salam pertanda kegiatan akan berlangsung, waktu ustadz memberikan suatu penjelasan kepada lansia tidak begitu panjang dan tidak begitu banyak, mengingat waktu dari selesai shalat maghrib sampai dengan menjelang shalat isya' begitu sedikit maka materi yang disampaikan ustadz tidak semua harus selesai dan ada pula para lansia pada waktu kegiatan banyak yang belum memahaminya jadi materinya harus di ulang kembali agar para lansia dapat memahaminya. Namun terkadang ketika minggu kemarin para ustadz sudah menjelaskan materi tentang hablum minallah secara jelas,

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi, UPT PSLU Jember, 26 Desember 2016.

masih ada sebagian para lansia yang lupa dengan materi yang dijelaskan sebelumnya, hal tersebut tidak aneh bagi para ustadz melihat usia mereka sudah tua maka sering lupa dan ada juga yang tidak mengingat sama sekali tentang pembahasan sebelumnya, jadi para ustadz sedikit mengulang materi yang disampaikan minggu sebelumnya.

Seperti yang sudah disampaikan Bapak Suprihanto selaku kepala panti sebagai berikut:

Mengenai tempat kegiatan keagamaan yaitu kegiatan ditempatkan di Aula panti, mengingat para lansia cukup banyak maka memerlukan tempat yang agak luas agar bisa menampung para lansia lebih banyak dan supaya para lansia tidak merasa jenuh dengan ditempatkan di Aula panti, apabila ditempatkan disebuah ruangan mereka akan berdesak-desakan, maka nantinya mereka tidak akan senang dan tidak merasa enak dalam menerima penjelasan para ustadz. Dengan tempat yang begitu luas maka para lansia tidak akan berdempet-dempetan ketika mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.<sup>64</sup>

Namun dalam kegiatan ini tidak semua para lansia ikut serta, dikarenakan ada sebagian lansia yang sakit dan ada pula lansia yang lupa dengan adanya kegiatan keagamaan, maka lansia yang lupa harus diingatkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. hal tersebut tidak aneh karena para lansia sudah menginjak umur yang sudah tua maka mereka kadang lupa dengan adanya kegiatan keagamaan.

Hasil observasi di atas dapat diperkuat dengan adanya wawancara langsung dengan ustadz Sahlan yang bertugas memberikan ceramah kepada para lansia, hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>6464</sup> Suprihanto, *Wawancara*, Jember, 29 Desember 2016.

“Pemberian ilmu agama kepada para lansia biasanya saya ditempatkan di Aula panti, karena disana tempatnya yang luas dapat menampung semua para lansia agar bisa mengikuti kegiatan keagamaan dan juga agar para lansia tidak merasa jenuh, ketika merasa jenuh dalam menjalani kegiatan mereka bisa melihat pemandangan yang ada disekeliling mereka. Namun dalam kegiatan keagamaan ini biasanya tidak semua lansia ikut, mungkin dikarenakan sudah ada yang pikun maka sering lupa dan ada pula yang lagi sakit maka tidak bisa mengikuti kegiatan. Untuk jumlah lansia yang mengikuti kegiatan ini sekitar 85 dari 140 orang, terkadang jumlah lansia yang mengikuti kegiatan mencapai 100 orang lebih. Dan ketika saya menjelaskan materi saya tidak menjelaskan semua dan tidak harus selesai dijelaskan pada waktu kegiatan, namun saya melihat apakah para lansia sudah memahami tentang materi tersebut, apabila belum memahaminya saya mengulang kembali materinya agar mereka paham. Dengan mereka memahaminya maka akan berguna bagi mereka dan bisa diterapkan dilingkungan mereka nantinya.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas. Maka peneliti menganalisis bahwa dalam pelaksanaan yang dilakukan, para ustadz mempunyai tugas menyampaikan atau menjelaskan materi sampai para lansia memahaminya, tidak harus semua materi selesai disampaikan atau diberikan namun para ustadz juga melihat apakah para lansia memahaminya atau belum memahaminya. Maka beban yang ustadz harus laksanakan sangat berat, selain beban pikiran juga kesehatan jasmani harus dimiliki para ustadz melihat para lansia kadang ada yang sering lupa dengan materi karena sudah tua, maka ustadz diharuskan menjelaskan kembali. Dalam pelaksanaan kegiatan tidak semua lansia mengikutinya dikarenakan ada yang pikun dan sakit. Dari jumlah 140

---

<sup>65</sup> Sahlan, *Wawancara*, Jember, 26 Desember 2016.

orang yang mengikuti kegiatan hanya 85 orang terkadang jumlah yang mengikuti kegiatan mencapai 100 orang lebih.

Adapun wawancara langsung dengan Bapak Sumarto salah seorang lansia yang berada di UPT PSLU Jember, hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini saya merasa sangat senang, karena saya bisa memperoleh ilmu agama yang pada sebelum saya berada disini belum pernah mendengar sentuhan-sentuhan keagamaan seperti yang ada di panti ini. Saya merasa ada aktifitas setiap harinya pada waktu selesai shalat maghrib hingga menjelang shalat isya’, karena pada waktu itu saya mengikuti kegiatan keagamaan tersebut yang di disi ceramah-ceramah oleh para ustadz tentang bagaimana menambah kecintaan kita kepada Allah SWT dan sesama manusia”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang lansia, maka peneliti menganalisis bahwa ketika lansia mengikuti kegiatan keagamaan mereka sangat bahagia, melihat mereka berasal dari kampung dan belum pernah mempunyai pengalaman dasar-dasar keagamaan yang bisa membuat mereka bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan bisa menjalankan ibadah dengan baik sesuai dengan syariat islam. Maka dengan adanya kegiatan keagamaan ini bisa menjadi bekal mereka selama mengisi sisa hidup mereka di dunia ini.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung. Hasil observasi sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari rabu biasanya dilakukan setiap pagi jam 08.00-09.00, melihat pagi hari yang suasananya masih sejuk dan juga keadaan alam yang masih belum tercemar polusi udara maka lebih enak untuk

<sup>66</sup> Sumarto, *Wawancara*, Jember, 04 Januari 2017.

memberikan sentuhan keagamaan dan motivasi kepada para lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember. Sebelum memulai materi ustadz dan para lansia membaca surat-surat pendek, setelah itu ustadz yang bertugas memberikan motivasi kehidupan kepada para lansia. Pemberian materi tentang keagamaan oleh para ustadz untuk mengingat kembali materi keagamaan yang sebelumnya sudah disampaikan pada malam-malam sebelumnya. Setelah mengulang materi yang sebelumnya sudah disampaikan maka para ustadz memberikan materi baru.<sup>67</sup>

Observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Desember 2016, peneliti memperoleh fakta bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember tidak hanya dilakukan pada malam hari setelah selesai shalat maghrib sampai menjelang shalat isya', namun juga dilaksanakan setiap hari rabu pagi jam 08.00-09.00. hal tersebut diberikan kepada para lansia untuk mengingat kembali tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya. Agar para lansia lebih memahami tentang materi keagamaan khususnya materi ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Biasanya para ustadz sebelum memulai materi selalu memberikan sentuhan rohani terlebih dahulu, setelah itu para ustadz memberikan motivasi-motivasi untuk para lansia lebih mantab dalam memahami materi tentang keagamaan tersebut.

Hasil observasi di atas dapat diperkuat dengan adanya wawancara langsung dengan ustadz Suryo selaku ustadz yang bertugas memberikan ceramah kepada para lansia, hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi, UPT PSLU Jember, 21 Desember 2016.



Dalam memberikan ceramah saya hanya mengulang kembali tentang materi yang sudah disampaikan oleh para ustadz sebelumnya, namun dalam pemberian materi disini saya lebih memperkuat tentang kecintaan kita kepada Allah SWT., dan saling membantu antar sesama agar para lansia bisa saling menjaga antar sesama dan juga menambah kecintaannya kepada Sang Kuasa. Setelah mengulang materi yang sebelumnya maka akan diberikan materi yang baru. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan setiap pagi hari, pada hari rabu jam 08.00-09.00, mengingat pagi hari suasana alam masih sejuk dan masih belum tercemar polusi maka para lansia akan lebih mudah menyerap penjelasan para ustadz. Kegiatan keagamaan tersebut rutin dilaksanakan setiap hari rabu agar para lansia gampang mengingatnya dan bisa langsung berkumpul di Aula panti.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menganalisis bahwa dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan setiap hari rabu pagi jam 08.00-09.00 di UPT PSLU Jember para ustadz dalam memberikan materi lebih untuk mengulang kembali materi yang sebelumnya dan setelah itu akan memberikan materi yang baru untuk para lansia lebih memahaminya yaitu tentang kecintaan kepada Sang Kuasa. Kegiatan keagamaan setiap hari rabu rutin dilaksanakan untuk para lansia lebih gampang mengingat waktu kegiatan. Maka dari itu, lembaga UPT PSLU Jember mengadakan kegiatan keagamaan setiap hari rabu pagi.

Peneliti juga mewawancarai ibu Tasminah salah seorang lansia yang ada di UPT PSLU Jember, hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan setiap hari rabu pagi jam 08.00-09.00 saya kadang mengikuti dan kadang pula tidak ikut, karena saya lupa kalau ada kegiatan keagamaan. Ketika kegiatan akan berlangsung biasanya ada salah seorang pengurus mengingatkan ke setiap kamar untuk mengecek para lansia bisa mengikuti kegiatan.

---

<sup>68</sup> Suryo, *Wawancara*, Jember, 21 Desember 2016.

Barulah saya mengikuti kegiatan tersebut, namun kalau saya sedang sakit maka tidak bisa ikut kegiatan. Tidak hanya saya saja yang mengalami hal seperti itu, para lansia yang lain juga kadang tidak ikut kegiatan tersebut.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan dilaksanakan pada hari Rabu jam 08.00-09.00. Ada beberapa lansia yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan lupa (pikun) dan adapula yang tidak mengikuti kegiatan dikarenakan sakit, bahkan jika dibiarkan ada beberapa lansia yang malas karena keasyikan ngobrol dengan teman sekamarnya. Akan tetapi sebelum kegiatan akan berlangsung, salah seorang pengurus yang mengontrol ke setiap kamar-kamar untuk mengingatkan bahwa ada kegiatan keagamaan sekaligus memantau kondisi para lansia satu persatu untuk diketahui keadaannya masing-masing, hal ini dikarenakan kondisi lansia yang sudah tua dan memerlukan perhatian ekstra, karena pada usia lanjut kondisi kesehatan para lansia sangatlah labil.

### **3. Evaluasi Pembinaan Ubudiyah bagi Lanjut Usia**

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember pada setiap malam hari dan pagi hari, tepatnya pada malam hari setelah shalat maghrib sampai menjelang waktu shalat isya' dan pada pagi hari tepatnya setiap hari rabu pagi jam 08.00-09.00 rutin dilaksanakan oleh lembaga panti untuk diberikan kepada para lansia yang ada di UPT tersebut. Pada pelaksanaan ini perlu diadakan pembenahan karena setiap

<sup>69</sup> Tasminah, *Wawancara*, Jember, 04 Januari 2017

kegiatan masih ada lansia yang tidak hadir mengikuti kegiatan, jumlah lansia yang mengikuti kegiatan keagamaan di UPT PSLU Jember sekitar 85 orang dari jumlah total 140 orang, terkadang yang mengikuti kegiatan mencapai 100 orang lebih. Alasan yang diberikan para lansia sudah biasa, dikarenakan sakit dan ada pula yang lupa kalau ada kegiatan karena lansia sudah ada yang pikun. Hal tersebut pihak pengurus perlu membenahi bagaimana caranya para lansia bisa ikut semua dalam kegiatan ini.

Dilihat pada waktu kegiatan masih ada para lansia yang berada di dalam kamar hanya beristirahat dan sambil duduk santai, maka dari itu pihak lembaga atau pengurus perlu membenahi hal-hal yang kurang baik bagi para lansia tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam pengevaluasian kegiatan keagamaan yang ada di UPT PSLU Jember. Hasil observasi sebagai berikut:

“Pada waktu kegiatan para lansia yang berada di dalam kamar oleh pengurus disuruh untuk mengikuti kegiatan, agar mereka dapat memperoleh sentuhan keagamaan agar mereka mengerti tentang bagaimana orang bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT., dan bagaimana bisa mencintai lingkungan. Dengan pengurus menelusuri setiap kamar untuk melihat para lansia yang masih ada di dalam kamar, ketika masih ada lansia di kamar maka akan di suruh untuk mengikuti kegiatan keagamaan maka dengan begitu para lansia yang tidak sakit bisa mengikuti kegiatan.”<sup>70</sup>

Observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti, dengan ini peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang

dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember masih belum sepenuhnya para lansia mengikuti kegiatan, dikarenakan masih ada para lansia yang bermalas-malasan di kamar. Dan ada para lansia yang memang tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Hal tersebut perlu penanganan yang serius apabila para lansia tidak diberikan teguran maka mereka akan bermalas-malasan terus dan tidak mengikuti kegiatan yang telah diadakan oleh pihak lembaga panti.

Hasil observasi di atas dapat diperkuat dengan adanya wawancara langsung dengan ustadz Zainuri selaku bagian keagamaan panti, hasil wawancara sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada malam hari masih ada sebagian lansia yang tidak menghadirinya, saya melihat dari jumlah para lansia yang hadir mengikuti kegiatan tersebut. Jumlah lansia yang mengikuti kegiatan keagamaan sekitar 85 sampai 100 orang lebih dari jumlah total 140 orang. Mereka yang tidak menghadiri kegiatan berada dikamar, ketika saya mengecek ke dalam kamar mereka hanya tidur-tiduran saja, maka saya menyuruh mereka untuk menghadiri majelis yang sedang berlangsung. Tidak semua para lansia yang tidak hadir karena bermalas-malasan, mereka juga ada yang sedang sakit. Maka saya menugaskan pengurus lembaga untuk memanggil dokter untuk memeriksanya agar mereka cepet sembuh dan bisa mengikuti kegiatan. Sama halnya ketika kegiatan yang dilaksanakan setiap hari rabu tepatnya pada pagi hari. Ketika ada para lansia yang tidak menghadiri kegiatan saya melihat langsung ke dalam kamar untuk melihat keadaan mereka. Ketika ada yang sakit seperti biasa petugas atau pengurus lembaga memanggil dokter untuk memeriksa lansia yang sedang sakit. Dengan demikian mereka dalam menjalankan ibadahnya semakin sadar dan lebih baik dari sebelumnya. Misalnya yang shalatnya bolong-bolong menjadi rajin shalat.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil observasi, UPT PSLU Jember, 29 Desember 2016.

Hasil observasi juga menemukan ada beberapa lansia yang malas mengikuti kegiatan dikarenakan asyik mengobrol, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Tasminah :

Saya kadang tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember tahun 2016/2017 karena kadang capek dan malas, kadang juga saya diajak ngobrol oleh teman-teman sehingga malas untuk keluar kamar. Akan tetapi jika sudah diingatkan oleh pengurus, saya dan teman-teman langsung mengikuti kegiatan di aula.<sup>72</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas. Maka peneliti menganalisis bahwa dalam pengevaluasian yang dilakukan pihak lembaga khususnya bagian keagamaan di UPT PSLU Jember disetiap kegiatan sangat baik, dilihat ketika para lansia ada yang tidak mengikuti kegiatan maka pihak lembaga melihat langsung ke kamar para lansia langsung untuk menanyakan kenapa tidak menghadiri kegiatan. Para lansia yang sedang tidur-tiduran atau bermalas-malasan pengurus langsung menyuruh mereka untuk mengikuti kegiatan. Maka para ustadz mengetahui keadaan mereka, mungkin dikarenakan malas mengikuti kegiatan dan ada pula para lansia yang sedang sakit.

Ketika para lansia ada yang sakit, pihak lembaga atau pengurus memanggil dokter untuk memeriksakan keadaan mereka, agar penyakit yang diderita bisa cepat diobati dan bisa sembuh lalu kemudian para lansia tersebut bisa mengikuti kegiatan keagamaan seperti biasanya.

---

<sup>71</sup> Zainuri, *Wawancara*, Jember, Kamis 29 Desember 2016.

<sup>72</sup> Tasminah, *Wawancara*, Jember, 04 Januari 2017

Berdasarkan beberapa deskripsi tentang penyajian data yang telah dilakukan, maka selanjutnya disajikan dalam tabel temuan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tabel Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan pembinaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember tahun 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia yang sudah dibuat oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember sesuai dengan standart dari Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember pusat,</li> <li>b. Pengurus panti mempersiapkan tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan.</li> <li>c. Pengurus panti juga telah menentukan materi yang akan disampaikan kepada para lansia dalam kegiatan keagamaan.</li> <li>d. Pengurus panti sudah mempersiapkan tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan.</li> </ul>
2.	Pelaksanaan pembinaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ustadz memberikan motivasi sebelum memasuki materi.</li> <li>b. Ustadz mengulang materi sebelumnya supaya lansia yang lupa bisa mengingat kembali</li> </ul>

	2016/2017	materi yang sudah disampaikan sebelumnya.
3.	Evaluasi pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember tahun 2016/2017	<p>a. Pengurus panti melakukan evaluasi secara intensif, yaitu dengan mengontrol disetiap kamar ketika kegiatan berlangsung.</p> <p>b. Ketika pengurus melihat ada lansia yang tidak mengikuti kegiatan maka mereka akan ditanya alasan tidak mengikuti kegiatan. Lansia yang tidak mengikuti kegiatan karena sakit pengurus memanggil dokter untuk memeriksanya, sedangkan lansia yang lupa / pikun, pengurus mengingatkan untuk mengikuti kegiatan. Untuk lansia yang tidak mengikuti kegiatan karena alasan malas, pengurus panti memberikan motivasi dan nasehat agar mereka bisa sadar. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini para lansia semakin rajin dalam beribadah.</p>

### C. Pembahasan dan Temuan

Beberapa data observasi / pengamatan yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan

ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Peneliti telah menemukan tiga hasil temuan.

### **1. Perencanaan Pembinaan Ibadah *Mahdhah* dan *Ghairu Mahdhah* bagi Lanjut Usia.**

Data yang sudah dipaparkan kemudian dikategorikan menjadi beberapa bagian, maka langkah selanjutnya adalah menafsirkan tentang perencanaan. Perencanaan kegiatan keagamaan yang dibuat oleh pengurus panti sudah baik, yaitu pengurus panti sudah mempersiapkan tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di Aula panti supaya bisa menampung seluruh lansia. Selain itu pengurus panti sudah mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh ustadz kepada para lansia yang mengikuti kegiatan keagamaan. Materi yang akan disampaikan kepada para lansia mencakup tentang hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan antar sesama makhluk.

Setelah pengurus panti mempersiapkan tempat kegiatan dan menentukan materi yang akan disampaikan, pengurus juga menentukan hari dan jam kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan. Untuk waktu kegiatan keagamaan dilaksanakan rutin setiap malam setelah shalat maghrib sampai menjelang isya' dengan durasi kurang lebih 30 menit dan setiap hari rabu pagi jam 08.00-09.00 untuk setiap minggunya.

Temuan penelitian di atas relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Harjanto, perencanaan berkaitan dengan penentuan



apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

## **2. Pelaksanaan Pembinaan Ibadah *Mahdhah* dan *Ghairu Mahdhah* bagi Lanjut Usia**

Pemaparan pelaksanaan kegiatan keagamaan diperoleh data dari hasil observasi / pengamatan yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang agama kepada para lansia yaitu dengan para ustadz memberikan penjelasan materi tidak hanya pada malam hari saja, namun para ustadz juga memberikan pemahaman dan motivasi pada lain waktu yaitu pada pagi hari tepatnya pada hari rabu pagi jam 08.00-09.00. hal tersebut rutin dilakukan mengingat para lansia masih banyak yang lupa tentang kegiatan yang biasa dilakukannya.

Akan tetapi kegiatan yang dilaksanakan tersebut ada beberapa kendala diantaranya lansia yang masih tidak mengikutinya, dikarenakan beberapa faktor usia yang ada pada para lansia seperti sakit, lupa atau pikun dan adapula yang bermalas-malasan. Para lansia yang mengikuti kegiatan keagamaan hanya 85 orang dari jumlah total 140 orang, terkadang jumlah yang mengikuti kegiatan mencapai 100 orang lebih. Hal tersebut diketahui oleh para pengurus ketika para ustadz yang ditugaskan untuk mengecek disetiap kamar apabila ada para lansia yang tidak mengikuti kegiatan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan.

Temuan penelitian di atas relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurdin Usman yaitu pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

### **3. Evaluasi Pembinaan Ubudiyah bagi Lanjut Usia**

Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus UPT PSLU Kasiyan Puger Jember sudah berjalan secara intensif. Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus panti dengan cara:

- a. Ketika kegiatan sedang berlangsung pengurus panti ditugaskan untuk melihat disetiap kamar dan apabila ada lansia yang tidak mengikuti kegiatan karena lupa atau pikun maka mereka akan diingatkan dan disuruh untuk mengikuti kegiatan.
- b. Apabila lansia yang tidak mengikuti kegiatan karena sakit, maka pengurus lembaga akan memanggil dokter untuk memeriksa lansia yang sedang sakit, terkadang pengurus lembaga langsung membawa mereka yang sedang sakit ke rumah sakit terdekat untuk memeriksakan keadaan mereka yang sakit.
- c. Sedangkan untuk para lansia yang bermalas-malas pengurus panti memberikan nasehat-nasehat dan motivasi agar mereka yang bermalas-malasan bisa mengikuti kegiatan.

Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus panti sudah berjalan sesuai dengan semestinya, yaitu dengan tingkat kehadiran lansia yang mengikuti kegiatan keagamaan semakin hari semakin meningkat dengan jumlah 85 orang bertambah hingga 100 orang lebih lansia yang hadir dalam kegiatan tersebut. Sama halnya dengan masalah ibadah mereka sudah semakin membaik dan rajin, yang semula jarang shalat menjadi rajin shalat.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin bahwa diusia dewasa biasanya seseorang sudah memiliki sifat kepribadian yang stabil. Stabilisasi sifat-sifat kepribadian ini antara lain terlihat dari cara bertindak dan bertingkah laku yang agak bersifat tetap (tak mudah berubah-ubah) dan selalu berulang kembali.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian tentang Pembinaan Ubudiyah bagi Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017. Sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia yang sudah dibuat oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember sesuai dengan standart dari Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember pusat, yaitu para pengurus panti sudah mempersiapkan tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan. Para pengurus panti juga telah menentukan materi yang akan disampaikan kepada para lansia dalam kegiatan keagamaan. Selain itu pengurus panti sudah mempersiapkan tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan.
2. Pelaksanaan pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, hal ini dilihat ketika ustadz memberikan motivasi sebelum memasuki materi. Ustadz juga mengulang materi sebelumnya supaya lansia yang lupa bisa mengingat kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini

para lansia merasa nyaman dengan ditempatkan di aula panti yang tempatnya bisa menampung banyak lansia.

3. Evaluasi pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia yang dilakukan oleh para pengurus panti dilakukan secara intensif, yaitu dengan mengontrol disetiap kamar ketika kegiatan berlangsung. Ketika pengurus melihat ada lansia yang tidak mengikuti kegiatan maka mereka akan ditanya alasan tidak mengikuti kegiatan. Lansia yang tidak mengikuti kegiatan karena sakit pengurus memanggil dokter untuk memeriksanya, sedangkan lansia yang lupa / pikun, pengurus mengingatkan untuk mengikuti kegiatan. Untuk lansia yang tidak mengikuti kegiatan karena alasan malas, pengurus panti memberikan motivasi dan nasehat agar mereka bisa sadar. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini para lansia semakin rajin dalam beribadah.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat meningkatkan pembinaan ubudiyah bagi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember.

Saran-saran ini ditujukan kepada:

### **1. Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember**

Untuk lebih meningkatkan kedisiplinan terhadap para lansia dalam mengikuti kegiatan yang ada di panti khususnya kegiatan pembinaan ubudiyah. Kepala panti dan pengurus yang lain hendaknya memberikan jam tambahan untuk kegiatan yang dilaksanakan di pagi hari.

## **2. Ustadz**

Untuk lebih memberikan motivasi dan pembinaan keagamaan kepada para lansia agar mereka dalam menjalani kehidupan sehari-harinya selalu ingin melakukan hal-hal yang bermanfaat khususnya dalam melaksanakan ibadah yang berkaitan dengan *hablum minallah* dan *hablum minannas*.

## **3. Lanjut Usia**

Untuk lebih sadar dan rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di panti, sehingga dapat menerima ilmu agama yang bisa mereka lakukan di usia yang sudah tidak muda lagi.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B1494/In.20/3.a/PP.009/12 /2016 Jember, 14 Desember 2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth. Kepala UPT PSLU Jember  
Di -

Tempat

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Ujang Haris Fadilah (084 121 116)  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala UPT PSLU Jember
2. Bagian Keagamaan
3. Para Ustadz
4. Para Lanjut Usia

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**"Pembinaan Ubudiyah Bagi Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017"**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



**Khotimul Faizin, M.Ag**

NIP. 19710612 200604 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://iajn-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B1494/In.20/3.a/PP.009/12 /2016  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 14 Desember 2016

Kepada Yth. Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur  
Di -

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Ujang Haris Fadilah (084 121 116)  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala UPT PSLU Jember
2. Bagian Keagamaan
3. Para Ustadz
4. Para Lanjut Usia

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**"Pembinaan Ubudiyah Bagi Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember Tahun 2016/2017"**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



**Khoirul Faizin, M.Ag**

NIP. 19710612 200604 1 001